



**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN
KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENEMPUH
SKRIPSI DI PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
Allusia Paradipta Chrysty
NIM 092310101025

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN
KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENEMPUH
SKRIPSI DI PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Keperawatan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

Oleh
Allusia Paradipta Chrysty
NIM 092310101025

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberi kekuatan dan berkat-Nya;
2. Bapak IG Krisnadi dan Ibu Dwi Sunaryati yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan selama ini;
3. Kakak, ipar, adik, dan keponakanku tersayang Mita, Dhani, Kresna, Ester, Dewa, dan Kirana yang telah mendukung dan mendampingi dengan penuh kesabaran;
4. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang telah membantu menyempurnakan skripsi ini.

MOTTO

Kekuatiran dalam hati membungkukkan orang, tetapi perkataan yang baik
menggembirakan Dia^{*)}
(Amsal 12:25)

Komunikasi yang baik dan positif adalah syarat mutlak bagi setiap orang yang
ingin sukses di bidang apa pun^{**)}
(Andrie Wongso)

^{*)} Anggota IKAPI. 2008. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
^{***)} Andriewongso. 2016. *Kata-kata Mutiara Andrie Wongso*. [On Line].
<http://www.andriewongso.com> [19 Oktober 2016]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Allusia Paradipta Chrysty

NIM : 092310101025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Menempuh Skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari ini tidak benar.

Jember, Oktober 2016

Yang menyatakan

(Allusia Paradipta Chrysty)

NIM 092310101025

SKRIPSI

**HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN
KECEMASAN MAHASISWA DALAM MENEMPUH
SKRIPSI DI PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Oleh :
Allusia Paradipta Chrysty
NIM 092310101025

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Siswoyo, S.Kep., M.Kep.
Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Dodi Wijaya, S.Kep., M.Kep.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Menempuh Skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada:

hari, tanggal : Selasa, 18 Oktober 2016

tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Ns. Siswoyo, S.Kep., M.Kep.
NIP 19800412 200604 1 002

Ns. Dodi Wijaya, S.Kep., M.Kep.
NIP 19820622 201012 1 002

Penguji I,

Penguji II,

Ns. Erti I. Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J.
NIP 19811028 200604 2 002

Ns. Wantiyah, S.Kep., M.Kep.
NIP 19810712 200604 2 001

Mengesahkan
Ketua Program Studi,

Ns. Lantin Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP 19780323 200501 2 002

ABSTRAK

Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Menempuh Skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember (*The Relationship between Interpersonal Communication and University Students Anxiety During a Thesis in School of Nursing University of Jember*)

Allusia Paradipta Chrysty

School of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Anxiety is a state of intense agitation, foreboding, tension, and dread, occurred from a real or perceived threat of impending danger. The aimed of this research was to identify the correlations between interpersonal communications and college student anxiety during a thesis in the School of Nursing, University of Jember. The research design was correlation with cross sectional approach. Respondents was gained by simple random sampling technique as much as 75 respondents. Data were analyzed using non-parametric statistical Somers correlation test. Data were collected used interpersonal communication and STAI questionnaires. Validity and reliability test applied Pearson Product Moment and Cronbach Alpha test. The research results showed that 49 respondent (65.7%) with adequate interpersonal communication; 18 respondent (24.0%) experienced moderate anxiety, 15 respondent (20.0%) experienced severe anxiety, 6 respondent (8.0%) experienced panic, and 4 respondent (5.3%) did not experience anxiety. Statistically, there is a weak correlation between interpersonal communications and college student anxiety during a thesis in the School of Nursing, University of Jember (p value = 0.001, α = 0.05, r = - 0.4). Overall, the better interpersonal communication, the lower college student anxiety during a thesis. Based on this research, college students should have a good interpersonal communication with the tutor, so that the college student anxiety during a thesis could be reduced.

Keywords: *interpersonal communication, anxiety*

RINGKASAN

Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Menempuh Skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember:

Allusia Paradipta Chrysty. 092310101025; 2016; 143 halaman, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

Kecemasan didefinisikan sebagai suatu keadaan individu merasakan kegelisahan secara intens, firasat, ketegangan, dan ketakutan, terjadi dari ancaman yang dirasakan dari bahaya yang akan datang. Ancaman yang dirasakan seseorang bersifat tidak spesifik, tidak berwujud di alam, serta tidak terdapat bahaya fisik yang nyata. Kecemasan dapat menjadi salah satu penggerak bagi manusia untuk memiliki semangat hidup, mencapai cita-cita, menjadi waspada secara mental, dan untuk mencapai tujuan (Mayer, 2008).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berdasarkan data akademik mengenai rata-rata jangka waktu mahasiswa menyelesaikan skripsi, menunjukkan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember angkatan 2008 dan 2009 dalam waktu 13 bulan serta angkatan 2010 dalam waktu 8 bulan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kecemasan mahasiswa dalam menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan metode *cross sectional*. Sampel berjumlah 75 orang mahasiswa di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Pengumpulan data

menggunakan kuesioner karakteristik responden, komunikasi interpersonal dan kuesioner kecemasan STAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 49 responden (65,3%) memiliki komunikasi interpersonal cukup, sebanyak 25 responden (33,3%) memiliki komunikasi interpersonal baik, dan sisanya sebanyak 1 responden (1,3%) memiliki komunikasi kurang. Sejumlah 49 responden (65,3%) yang memiliki komunikasi cukup diketahui sebanyak 18 responden (24,0%) mengalami kecemasan sedang, 15 responden (20,0%) mengalami kecemasan ringan, 6 responden (8,0%) mengalami kecemasan berat, 6 responden (8,0%) mengalami panik, dan 4 responden (5,3%) tidak mengalami kecemasan.

Analisis yang digunakan adalah uji korelasi Somers. Pada hasil diperoleh nilai *p value* adalah 0,001. Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai $p < \alpha$ ($0,001 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak, ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kecemasan mahasiswa dalam menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Nilai korelasi Somers (r) pada penelitian ini sebesar $r = -0,4$ yaitu arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi lemah. Sehingga semakin baik komunikasi interpersonal seorang mahasiswa maka semakin rendah kecemasan yang dialami oleh mahasiswa. Saran yang dapat diberikan adalah mahasiswa sebaiknya mempersiapkan terlebih dulu dengan baik materi yang akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, selain itu mahasiswa juga perlu untuk lebih terbuka dan lebih aktif untuk melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing mengenai materi serta kendala yang dihadapi selama menyusun skripsi.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Menempuh Skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember”. Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kep, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Siswoyo, M.Kep, selaku Dosen Pembimbing Utama dan Ns. Dodi Wijaya, M.Kep selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing penulis demi penyempurnaan skripsi ini;
3. Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J. dan Ns. Wantiyah, M.Kep. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian untuk menguji skripsi ini;
4. Ibu Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep. selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ns. Latifa Aini S, S.Kep., M.Kep., Sp.Kom. selaku dosen wali angkatan 2009 yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
5. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang telah memberikan bantuan.
6. Orangtuaku tersayang Bapak Ignatius Krisnadi dan Ibu Dwi Sunaryati yang telah membesarkan dan mendidik penulis.

7. Teman-teman angkatan 2009 yang telah memberikan saran, bantuan, dan semangat selama penyusunan skripsi ini;
8. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang telah bersedia membantu penyempurnaan skripsi ini;
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini;

Penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu keperawatan dan bagi kita semua.

Jember, November 2016

Penulis

DAFTAR ISI

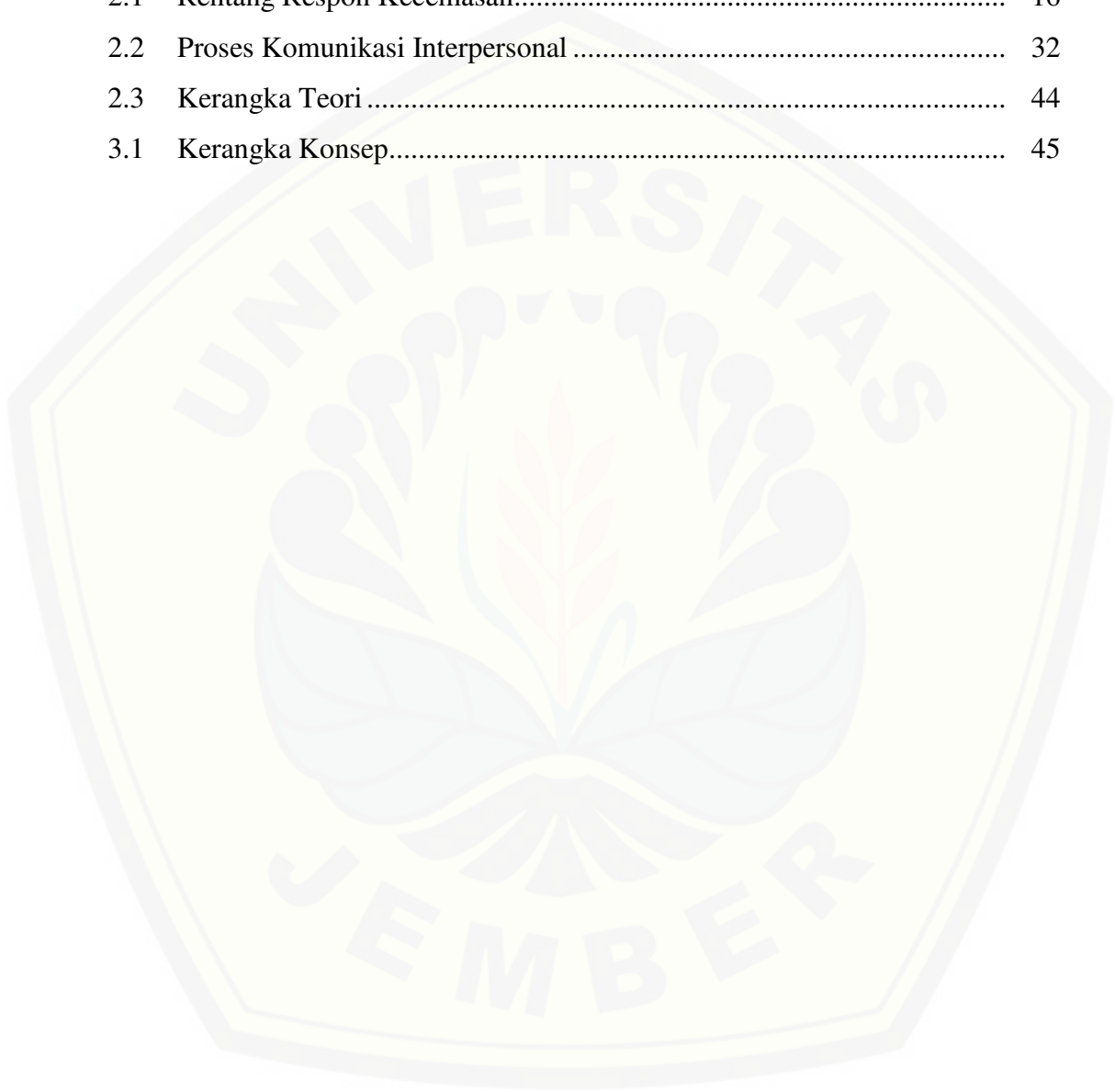
	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
LEMBAR MOTO	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR PEMBIMBINGAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Bagi Instansi Pendidikan	8
1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti	8
1.4.3 Manfaat Bagi Mahasiswa	8
1.5 Keaslian Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Kecemasan	10

2.1.1	Definisi Kecemasan	10
2.1.2	Faktor yang mempengaruhi kecemasan.....	11
2.1.3	Respon terhadap stressor	14
2.1.4	Rentang kecemasan	15
2.1.5	Tingkat Kecemasan	16
2.1.6	Mekanisme Pertahanan Kecemasan	17
2.1.7	Alat Ukur Kecemasan.....	22
2.2	Konsep Komunikasi Interpersonal	24
2.2.1	Definisi Komunikasi Interpersonal.....	24
2.2.2	Bentuk khusus komunikasi interpersonal	25
2.2.3	Hukum Komunikasi Interpersonal.....	26
2.2.4	Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal.....	28
2.2.5	Proses Komunikasi	31
2.3	Konsep Tugas Akhir.....	32
2.3.1	Faktor yang mempengaruhi keberhasilan skripsi	33
2.3.2	Kendala mahasiswa menyelesaikan skripsi	36
2.3.3	Tugas pembimbing skripsi.....	39
2.4	Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa Skripsi	41
2.5	Kerangka Teori.....	44
BAB 3.	KERANGKA KONSEP.....	45
3.1	Kerangka Konsep	45
3.2	Hipotesis Penelitian	46
BAB 4.	METODE PENELITIAN.....	47
4.1	Desain Penelitian	47
4.2	Populasi dan Sampel Penelitian	47
4.2.1	Populasi Penelitian.....	47
4.2.2	Sampel Penelitian	48
4.2.3	Teknik Pengambilan Sampel	49
4.2.4	Kriteria Sampel Penelitian	50
4.3	Lokasi Penelitian	51

4.4 Waktu Penelitian	51
4.5 Definisi Operasional	51
4.6 Pengumpulan Data	53
4.6.1 Sumber Data	53
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	53
4.6.3 Alat Pengumpulan Data	54
4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	56
4.7 Pengolahan Data.....	59
4.7.1 <i>Editing</i>	59
4.7.2 <i>Coding</i>	59
4.7.3 <i>Entry</i>	60
4.7.4 <i>Cleaning</i>	60
4.8 Analisis Data	61
4.8.1 Analisa Univariat	61
4.8.2 Analisa Bivariat	64
4.9 Etika Penelitian.....	64
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
5.1 Hasil Penelitian	67
5.2 Pembahasan	74
5.3 Implikasi Keperawatan.....	90
5.4 Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....	92
6.1 Simpulan.....	92
6.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Rentang Respon Kecemasan.....	16
2.2 Proses Komunikasi Interpersonal	32
2.3 Kerangka Teori	44
3.1 Kerangka Konsep.....	45



DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Keaslian penelitian.....	9
2.1 Respon kecemasan.....	14
4.1 Definisi operasional	52
4.2 <i>Blueprint</i> kuesioner penelitian sesudah uji validitas dan reliabilitas	59
5.1 Rerata karakteristik mahasiswa menurut usia dan lama memprogram skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan pada bulan Juni 2016.....	67
5.2 Distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa yang menempuh skripsi berdasarkan jenis kelamin dan tempat tinggal saat ini di Program Studi Ilmu Keperawatan pada bulan Juni 2016.....	68
5.3 Distribusi frekuensi komunikasi interpersonal mahasiswa dalam menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada bulan Juni 2016.....	69
5.4 Distribusi frekuensi data indikator komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Univeritas Jember pada bulan Juni 2016.....	70
5.5 Distribusi frekuensi kecemasan mahasiswa dalam menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada bulan Juni 2016	71
5.6 Hasil uji normalitas data berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov	72
5.7 Hubungan komunikasi interpersonal dengan kecemasan mahasiswa dalam menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada bulan Juni 2016	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lembar <i>informed</i>	101
B. Lembar <i>consent</i>	102
C. Kuesioner penelitian.....	103
D. Surat pengantar studi pendahuluan	109
E. Surat keterangan hasil studi pendahuluan	110
F. Surat pengantar ijin uji validitas.....	111
G. Surat pengantar ijin penelitian.....	112
H. Surat keterangan pelaksanaan uji validitas.....	113
I. Surat keterangan pelaksanaan penelitian.....	114
J. Lembar bimbingan DPU	115
K. Lembar bimbingan DPA	118
L. Lembar waktu penelitian	121
M. Lembar hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner komunikasi interpersonal	122
N. Lembar hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner <i>State-Trait Anxiety Inventory</i> (STAI).....	126
O. Hasil analisa data.....	129
P. Dokumentasi penelitian.....	142

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Generasi muda merupakan salah satu komponen masyarakat yang memiliki peranan penting dalam pengembangan bangsa. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda mempunyai kedudukan dan peranan yang penting sekaligus merupakan potensi dalam mewujudkan cita-cita perjuangan bangsa sehingga perlu dibimbing dan dikembangkan (Universitas Jember, 2009). Pengembangan diri mahasiswa dipersiapkan oleh salah satu lembaga pendidikan yaitu perguruan tinggi (Undang-undang No. 12, 2012).

Upaya perguruan tinggi dalam mengembangkan diri mahasiswa diwujudkan dengan memberikan standar proses pembelajaran. Standar proses pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan. Capaian pembelajaran lulusan dibebankan pada mata kuliah yang ditawarkan kepada mahasiswa. Mahasiswa dapat dinyatakan sebagai lulusan sebuah perguruan tinggi apabila telah menempuh seluruh mata kuliah serta menyusun sebuah karya ilmiah yang menjadi syarat kelulusan mahasiswa (Peraturan Menteri No.49, 2014). Karya ilmiah merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tridharma pendidikan tinggi yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Skripsi merupakan salah satu bentuk dari karya ilmiah, secara khusus bagi mahasiswa. Skripsi merupakan salah satu syarat mahasiswa untuk memperoleh gelar akademik yaitu sarjana atau sering disebut dengan istilah S1 (Universitas Jember, 2009).

Kewajiban mahasiswa dalam pengerjaan skripsi dapat memunculkan kecemasan dalam diri mahasiswa. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Purwaningsih di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, menunjukkan bahwa dari 43 mahasiswa semester VIII yang menempuh skripsi, sebanyak 25.58% mengalami kecemasan ringan, 46.51% mengalami kecemasan sedang, dan sebanyak 13.95% mahasiswa mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat kecemasan pada mahasiswa semester VIII selama pengerjaan skripsi (Purwaningsih *et al*, 2013).

Kecemasan didefinisikan sebagai suatu keadaan individu merasakan kegelisahan secara intens, firasat, ketegangan, dan ketakutan, terjadi dari ancaman yang dirasakan dari bahaya yang akan datang. Ancaman yang dirasakan seseorang bersifat tidak spesifik, tidak berwujud di alam, serta tidak terdapat bahaya fisik yang nyata. Kecemasan merupakan aspek normal dan memiliki sisi positif dalam kehidupan manusia. Kecemasan dapat menjadi salah satu penggerak bagi manusia untuk memiliki semangat hidup, mencapai cita-cita, menjadi waspada secara mental, dan untuk mencapai tujuan (Mayer, 2008).

Kecemasan selain memberikan dampak positif seperti penjelasan di atas, dapat juga memberikan dampak negatif bagi individu seperti rasa khawatir yang berlebihan tentang masalah yang nyata atau potensial. Kondisi ini akan menghabiskan tenaga, menimbulkan rasa takut, dan menghambat individu melakukan fungsinya dengan adekuat dalam situasi interpersonal, situasi kerja, dan situasi sosial (Videbeck, 2008). Kecemasan juga menjadi sumber masalah klinis jika sudah sampai pada tingkat ketegangan yang sedemikian rupa, sehingga

memengaruhi kemampuan berfungsinya seseorang dalam kehidupan sehari-hari karena jatuh dalam kondisi maladaptif. Kondisi maladaptif dicirikan dengan reaksi fisik dan psikologis yang ekstrem (Kessler *et al* dalam West, 2010). Bagi mahasiswa yang menempuh skripsi, kecemasan dapat menimbulkan kondisi maladaptif, hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berdasarkan data akademik mengenai rata-rata jangka waktu mahasiswa menyelesaikan skripsi, menunjukkan mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember angkatan 2008 dan 2009 dalam waktu 13 bulan serta angkatan 2010 dalam waktu 8 bulan. Hingga saat ini masih terdapat mahasiswa angkatan lama yang belum menyelesaikan skripsi, antara lain angkatan 2009 sebanyak 4 orang mahasiswa dan angkatan 2010 sebanyak 8 orang mahasiswa.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang menempuh mata kuliah skripsi menunjukkan dari 10 orang mahasiswa yang menempuh skripsi didapatkan 9 orang mahasiswa menunjukkan tanda kecemasan seperti jantung berdebar, mual, perasaan kewalahan, kehilangan konsentrasi, putus asa dalam menyusun skripsi, marah, dan perasaan malu untuk bertemu dosen pembimbing.

Mahasiswa yang menunjukkan tanda kecemasan menyatakan terdapat beberapa alasan yang memacu munculnya perasaan cemas, dari 9 orang mahasiswa sebanyak 2 orang mahasiswa merasa tidak mampu dalam menyusun skripsi, sedangkan 7 orang mahasiswa merasa komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing kurang efektif. Komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing

yang kurang efektif ditunjukkan dengan adanya mahasiswa yang tidak memahami saran dan penjelasan dari dosen pembimbing, hasil perbaikan skripsi tidak sesuai dengan saran dari dosen pembimbing, serta mahasiswa kesulitan untuk melakukan kontrak waktu bimbingan selanjutnya dengan dosen pembimbing. Komunikasi yang tidak efektif menyebabkan mahasiswa enggan untuk melakukan bimbingan.

Kesimpulan yang dapat diambil peneliti berdasarkan data tersebut, mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember telah mengalami kecemasan dalam menyusun skripsi yang ditunjukkan dari munculnya tanda-tanda kecemasan. Salah satu dampak dari kecemasan tersebut, komunikasi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing menjadi kurang efektif.

Komunikasi adalah proses interpersonal yang melibatkan perubahan verbal dan nonverbal dari informasi dan ide. Komunikasi dikelompokkan menjadi tiga berdasarkan tingkatannya, yaitu komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, dan komunikasi publik. Peneliti memfokuskan pada komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal adalah interaksi antara dua orang atau di dalam kelompok kecil. Komunikasi interpersonal yang sehat menimbulkan terjadinya pemecahan masalah, berbagi ide, pengambilan keputusan dan perkembangan pribadi. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan komunikasi interpersonal antara lain perkembangan, persepsi, nilai, emosi, latar belakang sosiokultural, jender, pengetahuan, peran dan hubungan, serta ruang dan teritorial. Persepsi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal merupakan pandangan pribadi atas apa yang terjadi. Interpretasi dan pemahaman seseorang terhadap suatu hal dapat berbeda-beda. Perbedaan dalam persepsi antar

individu yang berinteraksi dapat menjadi kendala dalam komunikasi (Potter & Perry, 2005).

Komunikasi interpersonal diyakini sebagai suatu proses sosial yang berarti komunikasi selalu melibatkan manusia serta interaksi. Komunikasi selalu melibatkan dua orang yaitu pengirim dan penerima. Pengirim dan penerima memainkan peranan penting dalam proses komunikasi (West *et al*, 2008). Proses komunikasi diawali dengan adanya stimulus yang masuk pada diri individu yang ditangkap melalui panca indera. Stimulus diolah di otak dengan pengetahuan, pengalaman, selera, dan iman. Stimulus mengalami proses intelektual menjadi informasi. Informasi yang telah dikomunikasikan disebut pesan (Wiryanto, 2005). Proses akhir dari sebuah interaksi antar individu merupakan persepsi. Menurut Walgito, persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap rangsang yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu (dalam Sunaryo, 2004). Beck *et al* (dalam Davidson, 2006) mengemukakan, proses berpikir yang menyimpang oleh seorang individu dapat memunculkan suatu gangguan kecemasan.

Berdasarkan penjelasan mengenai proses komunikasi, individu yang berperan sebagai pengirim dan penerima adalah dosen pembimbing skripsi dan mahasiswa. Mahasiswa melakukan bimbingan atau konsultasi secara tatap muka langsung kepada dosen pembimbing skripsi. Bahan konsultasi skripsi berperan sebagai stimulus yang diterima dosen pembimbing sehingga menghasilkan suatu pesan yang pada akhirnya disampaikan kepada mahasiswa. Mahasiswa menerima pesan

yang disampaikan oleh dosen pembimbing skripsi dan mengolah pesan tersebut sehingga menghasilkan suatu persepsi dalam diri mahasiswa. Persepsi mahasiswa merupakan hasil dari proses komunikasi. Kesamaan persepsi antara dosen pembimbing skripsi dan mahasiswa menghasilkan suatu komunikasi yang efektif. Kendala muncul ketika persepsi mahasiswa tidak sesuai atau menyimpang dengan persepsi dosen pembimbing skripsi. Penyimpangan tersebut memunculkan suatu gangguan kecemasan dalam diri mahasiswa, sehingga mempengaruhi berjalannya kegiatan bimbingan atau konsultasi yang berikutnya.

Freud (dalam Alwisol, 2009) menyatakan, individu memiliki mekanisme pertahanan untuk mengurangi tingkat kecemasan di dalam diri. Mekanisme pertahanan membantu individu dalam melaksanakan fungsi penolakan serta melindungi individu dari kecemasan yang berlebihan. Menurut Videbeck (2008), individu yang mencapai tingkat tertinggi kecemasan mengalami respon *fight, flight, atau freeze*. *Fight* merupakan respon individu tetap berjuang menghadapi penyebab kecemasan, *flight* adalah respon dimana individu menghindari penyebab kecemasan, sedangkan *freeze* adalah respon individu tidak mampu melakukan sesuatu. Peneliti mengamati mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember menunjukkan respon kecemasan seperti tetap melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing, perilaku menghindari bertemu dosen pembimbing, serta tidak melakukan bimbingan sama sekali dengan dosen pembimbing skripsi. Alasan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kecemasan mahasiswa skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yang diteliti yaitu, apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kecemasan mahasiswa dalam menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan komunikasi interpersonal dengan kecemasan mahasiswa skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi karakteristik mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi.
- b. Mengidentifikasi komunikasi interpersonal antara dosen pembimbing utama dengan mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- d. Menganalisis hubungan komunikasi interpersonal dengan kecemasan mahasiswa dalam menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memunculkan penelitian baru dalam rangka mengurangi tingkat kecemasan serta dapat meningkatkan pengetahuan baru bagi peneliti mengenai hubungan komunikasi interpersonal dengan kecemasan mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi.

1.4.2 Manfaat bagi instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan sivitas akademika khususnya dosen pembimbing utama mampu mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa yang menempuh mata kuliah skripsi.

1.4.3 Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi mahasiswa dalam penyusunan skripsi sehingga diharapkan mahasiswa aktif dalam konsultasi dengan dosen pembimbing, sehingga dalam pengerjaan skripsi dapat selesai tepat waktu.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih *et al* (2013). Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Item	Penelitian Dahulu	Penelitian Sekarang
1	Judul	Pengaruh Pemberian Hatha Yoga dan Jogging Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Semester VIII PSIK FK Universitas Udayana	Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
2	Tujuan	Mengetahui pengaruh hatha yoga dan jogging terhadap kecemasan pada mahasiswa semester VIII PSIK FK Universitas Udayana	Mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan kecemasan mahasiswa skripsi program studi ilmu keperawatan Universitas Jember
3	Populasi	Mahasiswa semester VIII PSIK FK Universitas Udayana	Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang menempuh mata kuliah skripsi
4	Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Simple Random Sampling</i>
5	Alat Ukur	Kuesioner	Kuesioner
6	Analisa	<i>Dependent Sample T-test</i>	<i>Somers</i>

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kecemasan

2.1.1 Definisi kecemasan

Kecemasan atau ansietas adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik. Kecemasan dialami secara subyektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian akan adanya bahaya (Stuart & Sundeen, 2006).

Menurut Freud (dalam Alwisol, 2009), kecemasan adalah fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai. Kecemasan sebagai dampak dari konflik yang tak terhindarkan, dipandang sebagai komponen dinamika kepribadian yang utama. Kecemasan akan timbul manakala orang tidak siap menghadapi ancaman.

Kecemasan lebih berorientasi masa depan dan bersifat umum, mengacu pada kondisi ketika individu merasakan kekhawatiran atau kegelisahan, ketegangan dan rasa tidak nyaman yang tidak terkendali mengenai kemungkinan akan terjadinya sesuatu yang buruk. Kecemasan memiliki komponen kognitif maupun afektif. Seseorang yang mengalami kecemasan akan memiliki perasaan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi dan tidak berdaya mengubahnya. Seseorang menjadi berfokus pada urusan pribadi dan menjadi terlalu sangat waspada atau terlalu awas terhadap kemungkinan bahaya atau ancaman. Orang yang mengalami gangguan kecemasan

mengalami kekhawatiran palsu yang menyebabkan stimulus atau situasi yang tidak berbahaya dianggap berbahaya (Halgin, 2010).

Gangguan kecemasan adalah sekelompok kondisi yang memberi gambaran penting tentang kecemasan yang berlebihan, disertai respon perilaku, emosional, dan fisiologis. Individu yang mengalami gangguan kecemasan dapat memperlihatkan perilaku yang tidak lazim seperti panik tanpa alasan, takut yang tidak beralasan terhadap objek atau kondisi kehidupan, melakukan tindakan berulang-ulang tanpa dapat dikendalikan, mengalami kembali peristiwa yang traumatik atau rasa khawatir yang tidak dapat dijelaskan atau berlebihan. Orang terkadang banyak yang memperlihatkan salah satu dari perilaku yang tidak lazim ini sebagai respon normal terhadap kecemasan. Respon kecemasan cukup berat sehingga bisa mengganggu kinerja individu, kehidupan keluarga, dan lingkungan sosial (Videbeck, 2008).

2.1.2 Faktor yang mempengaruhi kecemasan

a. Faktor predisposisi kecemasan

Menurut Stuart & Sundeen (2006), terdapat beberapa pandangan yang menjadi faktor predisposisi kecemasan, antara lain:

1) Pandangan psikoanalisis

Kecemasan adalah konflik emosional yang terjadi antara dua elemen kepribadian yaitu id dan superego. Id mewakili dorongan insting dan impuls primitif, sedangkan superego mencerminkan hati nurani dan dikendalikan oleh norma budaya. Ego berfungsi menengahi tuntutan dari dua elemen yang

bertentangan tersebut dan fungsi kecemasan adalah mengingatkan ego bahwa ada bahaya, hal ini dikarenakan kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian akan adanya bahaya.

2) Pandangan interpersonal

Kecemasan timbul dari perasaan takut terhadap ketidaksetujuan dan penolakan interpersonal. Menurut King (dalam Asmadi, 2008), sebuah sistem interpersonal dibentuk oleh interaksi antara dua orang atau lebih dan di dalamnya terdapat sebuah proses komunikasi dimana terjadi proses pemberian informasi dari satu orang ke orang berikutnya. Lukmantoro (1999) menyatakan bahwa kecemasan dalam komunikasi interpersonal merupakan perilaku yang normal, namun apabila kecemasan telah bersifat patologis maka individu dapat menghadapi permasalahan pribadi yang serius. Kecemasan dalam komunikasi yang dihadapi oleh mahasiswa adalah ketika harus berhadapan secara tatap muka dengan dosen, ketika mempresentasikan tulisan ilmiah, atau ketika harus mengikuti kuliah pada kelas kecil yang menuntut mahasiswa untuk aktif berbicara. Proses bimbingan merupakan jaringan interpersonal yang menunjukkan interaksi yang intensif antara dosen dengan mahasiswa.

3) Pandangan perilaku

Kecemasan merupakan produk frustrasi yaitu segala sesuatu yang mengganggu kemampuan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ahli teori perilaku lain menganggap kecemasan sebagai suatu dorongan yang dipelajari berdasarkan keinginan di dalam diri untuk menghindari kepedihan. Ahli teori konflik memandang kecemasan sebagai pertentangan antara dua berkepentingan

yang berlawanan. Mereka meyakini adanya hubungan timbal balik antara konflik dan kecemasan. Konflik menimbulkan kecemasan, dan kecemasan menimbulkan perasaan tidak berdaya, yang pada gilirannya meningkatkan konflik yang dirasakan.

4) Pandangan keluarga

Pandangan keluarga menunjukkan bahwa gangguan kecemasan biasanya terjadi dalam keluarga. Gangguan kecemasan juga tumpang tindih antara gangguan kecemasan dan depresi.

5) Pandangan kajian biologis

Kajian biologis menunjukkan bahwa otak mengandung reseptor khusus untuk benzodiazepine, obat-obatan yang meningkatkan neuroregulator inhibisi asam *gama-aminobutirat* (GABA), yang berperan penting dalam mekanisme biologis yang berhubungan dengan kecemasan. Selain itu kesehatan umum individu dan riwayat kecemasan pada keluarga memiliki efek nyata sebagai predisposisi kecemasan. Kecemasan mungkin disertai dengan gejala fisik dan selanjutnya menurunkan kemampuan individu untuk mengatasi stressor.

b. Faktor presipitasi kecemasan

Faktor presipitasi adalah faktor-faktor yang dapat menjadi pencetus kecemasan (Stuart & Sundeen, 2006). Faktor pencetus tersebut adalah:

- 1) Ancaman terhadap integritas seseorang yang meliputi ketidakmampuan fisiologis atau menurunnya kemampuan untuk melakukan aktivitas hidup sehari-hari.

- 2) Ancaman terhadap sistem diri seseorang dapat membahayakan identitas harga diri dan fungsi sosial yang terintegrasi dari seseorang.

2.1.3 Respon terhadap stressor

Mayer (2008) berpendapat, pengalaman kecemasan tiap orang berbeda-beda, namun terdapat karakteristik fisik dan emosional umum yang nampak. Tanda dan gejala fisik yang ditemukan pada seseorang yang mengalami kecemasan antara lain, pernapasan dangkal dan hiperventilasi, meningkatnya produksi adrenalin dan hormon stress lain, jantung berdebar, berkeringat, tubuh gemetar, ketegangan otot, mulut kering, sakit kepala, serta mual, diare, dan muntah. Gejala emosional yang menyertai antara lain perasaan kewalahan, kehilangan konsentrasi, merasa di luar kendali, tidak berdaya, putus asa, marah, dan rasa malu.

Menurut Stuart & Sundeen (2006), cemas dapat diekspresikan secara langsung melalui perubahan fisiologis dan perilaku, secara tidak langsung melalui timbulnya gejala atau mekanisme koping sebagai upaya untuk melawan kecemasan. Respon fisiologis, perilaku, kognitif, dan afektif terhadap kecemasan dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Respon kecemasan

Respon	Tanda dan Gejala
Fisiologis	
a. Kardiovaskuler	Palpitasi, jantung “berdebar”, tekanan darah meningkat, rasa ingin pingsan, pingsan, tekanan darah menurun, denyut nadi menurun.
b. Pernapasan	Napas cepat, sesak napas, tekanan pada dada, napas dangkal, pembengkakan pada tenggorokan, sensasi tercekik, terengah-engah.
c. Neuromuskular	Refleks meningkat, reaksi terkejut, mata berkedip-kedip, insomnia, tremor, rigiditas, gelisah, mondar-mandir, wajah tegang, kelemahan umum, tungkai lemah, gerakan yang janggal.

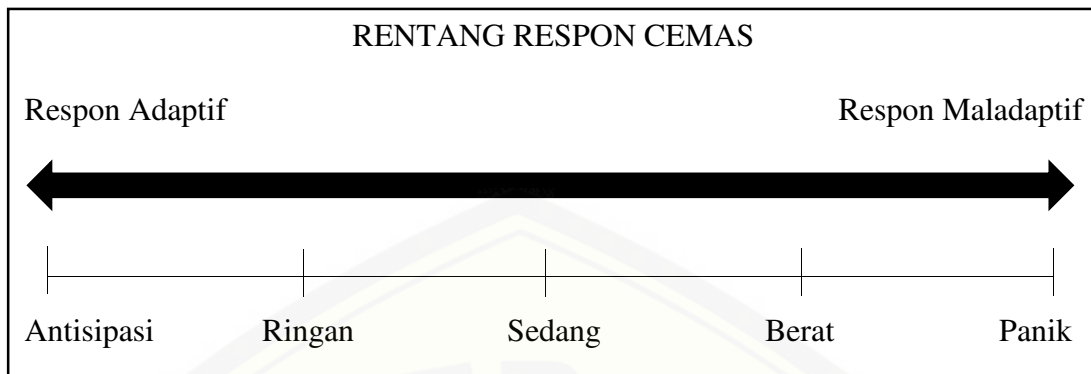
d. Gastrointestinal	Kehilangan nafsu makan, menolak makan, rasa tidak nyaman pada abdomen, nyeri abdomen, mual, nyeri ulu hati, diare.
e. Saluran perkemihan	Tidak dapat menahan kencing, sering berkemih
f. Kulit	Wajah kemerahan, berkeringat setempat (telapak tangan), gatal, rasa panas dan dingin pada kulit, wajah pucat, berkeringat seluruh tubuh.
Perilaku	Gelisah, ketegangan fisik, tremor, reaksi terkejut, bicara cepat, kurang koordinasi, cenderung mengalami cedera, menarik diri dari hubungan interpersonal, inhibisi, melarikan diri dari masalah, menghindar, hiperventilasi, sangat waspada.
Kognitif	Perhatian terganggu, konsentrasi buruk, pelupa, salah dalam memberikan penilaian, preokupasi, hambatan berpikir, lapang persepsi menurun, kreativitas menurun, produktivitas menurun, bingung, sangat waspada, kesadaran diri, kehilangan objektivitas, takut kehilangan kendali, takut pada gambaran visual, takut cedera atau kematian, kilas balik, mimpi buruk.
Afektif	Mudah terganggu, tidak sabar, gelisah, tegang, gugup, ketakutan, waspada, kengerian, kekhawatiran, kecemasan, mati rasa, rasa bersalah, malu.

Sumber: Stuart & Sundeen (2006).

2.1.4 Rentang kecemasan

Menurut Stuart & Sundeen (2006), rentang respon individu terhadap cemas berfluktuasi antara respon adaptif dan maladaptif. Rentang respon yang paling adaptif adalah antisipasi dimana individu siap siaga untuk beradaptasi dengan cemas yang mungkin muncul. Rentang respon kecemasan yang paling maladaptif adalah panic, dimana individu sudah tidak mampu lagi berespon terhadap cemas yang dihadapi sehingga mengalami gangguan fisik, perilaku, maupun kognitif. Rentang respon kecemasan dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1 Rentang Respon Kecemasan



Sumber: Stuart & Sundeen (2006).

2.1.5 Tingkat kecemasan

Menurut Stuart & Sundeen (2006), kapasitas untuk menjadi cemas diperlukan untuk bertahan hidup, tetapi tingkat kecemasan yang berat tidak sejalan dengan kehidupan. Kecemasan dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu:

a. Kecemasan ringan

Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat kecemasan ringan individu menjadi waspada dan lapang persepsi menjadi meningkat. Kecemasan pada tingkat ringan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas.

b. Kecemasan sedang

Kecemasan sedang memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Tingkat kecemasan ini mempersempit lapang persepsi individu. Individu dengan tingkat kecemasan sedang mengalami tidak perhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukannya.

c. Kecemasan berat

Kecemasan berat sangat mengurangi lapang persepsi individu. Individu cenderung berfokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Individu tersebut memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain.

d. Panik

Panik berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Hal yang rinci terpecah dari proporsinya. Individu yang panik hingga mengalami kehilangan kendali tidak akan mampu melakukan sesuatu walaupun dengan arahan. Panik mencakup disorganisasi kepribadian dan menimbulkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional. Tingkat kecemasan ini tidak sejalan dengan kehidupan. Kondisi panik yang berlangsung terus menerus dalam waktu yang lama, dapat menyebabkan kelelahan dan kematian.

2.1.6 Mekanisme pertahanan kecemasan

Freud (dalam Alwisol, 2009) menyatakan bahwa mekanisme pertahanan merupakan strategi yang digunakan individu untuk bertahan melawan ekspresi impuls id serta menentang tekanan super ego. Mekanisme pertahanan ego membantu dapat dilaksanakannya fungsi penolakan, sekaligus melindungi individu dari kecemasan yang berlebihan. Menurut Stuart (2006), pola yang biasa digunakan individu untuk mengatasi kecemasan ringan cenderung tetap dominan ketika

kecemasan menjadi lebih intens. Kecemasan ringan sering ditanggulangi tanpa pemikiran yang sadar, sedangkan kecemasan sedang dan berat menimbulkan 2 jenis mekanisme koping:

a. Reaksi yang berorientasi pada tugas

Reaksi yang berorientasi pada tugas merupakan upaya yang disadari dan berorientasi pada tindakan untuk memenuhi tuntutan situasi stress secara realistis.

- 1) Perilaku menyerang digunakan untuk menghilangkan atau mengatasi hambatan pemenuhan kebutuhan.
- 2) Perilaku menarik diri digunakan untuk menjauhkan diri dari sumber ancaman, baik secara fisik maupun psikologis.
- 3) Perilaku kompromi digunakan untuk mengubah cara yang biasa dilakukan individu, mengganti tujuan, atau mengorbankan aspek kebutuhan personal.

b. Mekanisme pertahanan ego

Mekanisme pertahanan ego membantu mengalami kecemasan ringan dan sedang. Mekanisme ini berlangsung secara relatif pada tingkat tidak sadar dan mencakup penipuan diri dan distorsi realitas, mekanisme ini dapat menjadi respon maladaptif terhadap stress. Beberapa mekanisme pertahanan ego yang sering digunakan, antara lain:

a. Identifikasi (*Identification*)

Salah satu cara mereduksi tegangan dengan meniru atau mengidentifikasi diri dengan orang yang dianggap lebih berhasil

memuaskan hasrat dibanding diri sendiri. Identifikasi umumnya tidak disadari, dan tidak perlu total. Diri orang lain diidentifikasi, tetapi cukup hal-hal yang dianggap dapat membantu mencapai tujuan diri. Mekanisme pertahanan identifikasi umumnya digunakan dalam mencapai tiga macam tujuan yaitu untuk memperoleh kembali sesuatu atau obyek yang telah hilang, mengatasi rasa takut, serta memperoleh informasi baru dengan mencocokkan khayalan mental dengan mengambil tingkah laku, sikap, dan gaya orang lain yang telah terbukti berguna.

b. Pemindahan/reaksi kompromi (*Displacement/reactions compromise*)

Kondisi dimana sebuah obyek asli yang dipilih oleh insting tidak dapat dicapai karena terdapat rintangan dari luar (sosial, alami) atau dari dalam (antikateksis), insting akan direpres kembali ke ketidaksadaran atau ego menawarkan obyek baru, yang berarti pemindahan energi dari obyek satu ke obyek yang lain hingga ditemukan obyek yang dapat mereduksi tegangan. Sumber dan tujuan dari insting selalu tetap, obyeknya yang berubah-ubah melalui *displacement*.

c. Represi (*Repression*)

Represi adalah proses ego memakai kekuatan *anticathexes* untuk menekan segala sesuatu (ide, insting, ingatan, fikiran) yang dapat menimbulkan kecemasan keluar dari kesadaran. Represi bisa sangat kuat, menekan menuju ketidaksadaran menjadi kompleks tertekan. Jika ego tidak mampu menekan impuls kompleks tertekan maka akan muncul *displacement*.

d. Fiksasi dan regresi (*Fixation and regression*)

Fiksasi adalah terhentinya perkembangan normal pada tahap perkembangan tertentu karena perkembangan lanjutan sangat sukar sehingga menimbulkan frustrasi dan kecemasan yang terlalu kuat. Seseorang yang memilih berhenti pada tahap perkembangan tertentu menolak untuk bergerak maju, karena merasa puas dan aman di tahap tersebut.

e. Pembentukan reaksi (*Reaction formation*)

Pembentukan reaksi merupakan tindakan defensif dengan cara mengganti impuls atau perasaan yang menimbulkan kecemasan dengan impuls atau perasaan lawan atau kebalikannya dalam kesadaran.

f. Pembalikan (*Reversal*)

Pembalikan merupakan respon mengubah status ego dari aktif menjadi pasif, mengubah keinginan perasaan dan impuls yang menimbulkan kecemasan menjadi ke arah diri sendiri, atau seperti reaksi formasi dengan obyek yang spesifik (pada reaksi formasi perasaan yang dibalik digeneralisasikan kepada obyek yang luas.

g. Projeksi (*Projection*)

Projeksi adalah mekanisme mengubah kecemasan moral menjadi kecemasan realistik, dengan cara melemparkan impuls-impuls internal yang mengancam dipindahkan ke obyek di luar, sehingga seolah-olah ancaman terprojeksi dari objek eksternal kepada diri individu sendiri.

h. Reaksi agresi (*Aggressive reaction*)

Ego memanfaatkan reaksi agresif untuk menyerang obyek yang menimbulkan frustrasi. Individu menutupi kelemahan diri dengan reaksi agresinya, baik ditujukan kepada obyek asli, obyek pengganti, maupun kepada diri sendiri.

i. Intelektualisasi (*Intellectualization*)

Ego menggunakan logika rasional untuk menerima kateksis obyek sebagai realitas yang cocok dengan impuls asli. Individu mengatasi frustrasi dan kecemasan dengan memutarbalikkan realitas untuk mempertahankan harga diri.

j. Penolakan (*Escaping-avoiding*)

Penolakan merupakan reaksi melarikan diri atau menghindar atau menolak stimulus eksternal secara fisik agar emosi yang tidak menyenangkan tidak timbul. Individu menghindar dari ancaman dan menempatkan diri di bawah perlindungan patron.

k. Peningkaran (*Negation*)

Impuls-impuls yang direpres diekspresikan dalam bentuk yang negatif, semacam *denial* terhadap impuls. Impuls id yang menimbulkan ancaman oleh ego diingkari dengan memikirkan hal tersebut tidak ada.

l. Penahanan diri (*Ego restriction*)

Penahan diri merupakan reaksi menolak usaha berprestasi. Individu menganggap situasi yang melibatkan usaha itu tidak ada dikarenakan cemas akan hasil yang buruk atau negatif. Individu mempertahankan *self-*

esteem dengan menolak aktivitas yang dapat dibandingkan hasilnya dengan hasil orang lain dan memilih kedudukan sebagai pengamat atau penilai.

2.1.7 Alat ukur kecemasan

Menurut McDowell (2006), tingkat kecemasan dapat diukur dengan menggunakan skala pengukuran kecemasan. Terdapat beberapa macam skala pengukuran kecemasan, yaitu:

a. *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS)

Skala ini diciptakan oleh Max Hamilton. Tujuannya adalah untuk menilai kecemasan sebagai gangguan klinikal dan mengukur gejala kecemasan. Penggunaan HARS ditujukan kepada pasien yang telah didiagnosa dengan gangguan kecemasan, bukan untuk mendeteksi kecemasan pada pasien dengan diagnosis lain. Gambaran dari HARS adalah kuesioner yang terdiri dari 13 kategori gejala kecemasan dan satu kategori perilaku saat wawancara yang terdiri dari skala yang paling banyak atau umumnya ditemukan sebagai karakteristik dari kecemasan (6 gejala psikologis dan 7 gejala fisiologis). Skor HARS diberi skor dengan menilai tiap soal untuk menghasilkan jumlah skor antara 0-56. Pengisian penilaian skor kuesioner dilakukan oleh petugas kesehatan. Reliabilitas kuesioner ini menggunakan koefisien reliabilitas spearman-brown adalah 0,83 dan validitasnya adalah 0,77.

b. *Beck Anxiety Inventory* (BAI)

BAI mengukur tingkat keparahan kecemasan yang dirasakan oleh kelompok usia orang dewasa dan remaja yang dirancang khusus untuk meminimalkan kerancuan dengan gejala depresi. Skala pengukuran BAI terdiri dari 21 buah pernyataan dengan 14 buah pernyataan meliputi gejala somatik dan 7 buah pernyataan merupakan aspek subyektif dari kecemasan atau panik. Pengisian kuesioner BAI dapat dilakukan sendiri oleh responden atau peneliti sendiri, namun interpretasi skor tetap dilakukan oleh peneliti. Reliabilitas alat ukur ini adalah 0,75 dan validitasnya adalah 0,85.

c. *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI)

STAI pada awalnya dikembangkan sebagai instrumen penelitian untuk mempelajari kecemasan pada populasi normal orang dewasa, namun skala pengukuran ini juga dapat digunakan untuk menyaring gangguan kecemasan serta dapat digunakan pada sampel pasien. Gambaran dari STAI adalah kuesioner yang terdiri dari 2 kategori yaitu *state anxiety* dan *trait anxiety*. Skor STAI diberi skor dengan menilai tiap soal untuk menghasilkan jumlah skor antara 0-60 untuk masing-masing kategori. Reliabilitas alat ukur ini adalah 0,89 dan validitasnya adalah 0,73.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan skala STAI. Alasan peneliti menggunakan skala STAI adalah karena skala ini pernah digunakan pada populasi mahasiswa sarjana sama seperti populasi penelitian yang diambil oleh peneliti, angka reliabilitasnya lebih besar bila dibandingkan dengan skala pengukuran

kecemasan yang lain, serta peneliti merasa pernyataan di dalam kuesioner STAI sesuai dengan populasi pada penelitian ini.

2.2 Konsep Komunikasi Interpersonal

2.2.1 Definisi komunikasi

Theodorson (dalam Rohim, 2009) mengemukakan, komunikasi adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau sekelompok lain. Menurut Potter & Perry (2005), komunikasi merupakan elemen dasar dari interaksi manusia yang memungkinkan seseorang untuk menetapkan, mempertahankan, dan meningkatkan kontak dengan orang lain. Komunikasi berarti proses interpersonal yang melibatkan perubahan verbal dan nonverbal dari informasi dan ide. Komunikasi mengacu tidak hanya pada isi tetapi juga pada perasaan dan emosi dimana individu menyampaikan hubungan. Terdapat tiga tingkatan komunikasi, antara lain:

a. Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal terjadi di dalam diri individu, merupakan model bicara seorang diri atau dialog internal yang terjadi secara konstan dan tanpa disadari. Tujuan dari komunikasi intrapersonal adalah kesadaran diri yang mempengaruhi konsep diri dan perasaan dihargai.

b. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah interaksi antara dua orang atau di dalam kelompok kecil. Bersifat saling berhadapan dan merupakan tipe yang paling sering digunakan dalam situasi keperawatan. Komunikasi interpersonal yang

sehat menimbulkan terjadinya pemecahan masalah, berbagi ide, pengambilan keputusan, dan perkembangan pribadi.

c. Komunikasi publik

Komunikasi publik adalah interaksi dengan sekumpulan orang dalam jumlah yang besar. Beberapa contoh komunikasi publik yaitu memberikan kuliah pada sebuah ruangan yang dipenuhi pelajar dan berbicara pada kelompok pelanggan pada promosi kegiatan. Seseorang yang ingin menjadi komunikator kompeten membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri berbicara pada sebuah kelompok.

2.2.2 Bentuk khusus komunikasi interpersonal

Rohim (2009) menyatakan, pada dasarnya yang menyebabkan manusia seseorang atau manusia melakukan komunikasi adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kebutuhannya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Komunikasi interpersonal memiliki dua bentuk khusus, antara lain:

a. Komunikasi diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik merupakan komunikasi yang berlangsung antara dua orang. Orang pertama adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi adalah komunikan yang menerima pesan tersebut. Komunikator selalu memusatkan perhatiannya kepada diri komunikan seorang, sehingga ketika dialog terjadi antara keduanya selalu berlangsung serius dan intensif.

b. Komunikasi triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik merupakan komunikasi yang pelakunya terdiri dari tiga orang yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Selama proses komunikasi, perhatian komunikator terbagi kepada dua orang komunikan.

Komunikasi diadik lebih efektif dibandingkan komunikasi triadik karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan sehingga seorang komunikan dapat menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya. Selain itu umpan balik yang berlangsung juga terjadi.

2.2.3 Hukum komunikasi interpersonal

Menurut Nasir (2011), komunikasi dapat berjalan dengan efektif dengan berlandaskan lima hukum, yaitu:

a. *Respect*

Respect merupakan sikap menghargai individu yang menjadi sasaran pesan yang disampaikan. Pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Individu yang membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergis yang akan meningkatkan efektivitas kinerja baik sebagai individu atau tim.

b. *Emphaty*

Emphaty merupakan kemampuan untuk menempatkan diri pada situasi atau kondisi yang dihadapi orang lain. Salah satu prasyarat utama dalam memiliki sikap empati adalah kemampuan untuk mendengarkan atau mengerti terlebih

dulu sebelum didengarkan atau dimengerti oleh orang lain. Rasa empati akan memungkinkan seseorang untuk dapat menyampaikan pesan dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima pesan menerimanya.

c. *Audible*

Audible adalah dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik. Empati berbeda dengan *audible*, empati berarti seseorang harus mendengar terlebih dahulu atau pun mampu menerima umpan balik dengan baik, sedangkan *audible* berarti pesan yang disampaikan dapat diterima oleh penerima pesan. Seseorang akan mengalami hambatan dalam berkomunikasi yang jika tidak dapat ditanggapi dan disikapi secara tepat akan membuat proses komunikasi yang terjadi menjadi sia-sia karena pesan tidak tersampaikan atau yang sering terjadi adalah terjadinya penyimpangan.

d. *Clarity*

Clarity adalah kejelasan dari pesan sehingga tidak menimbulkan multi interpretasi atau berbagai penafsiran yang berlainan. *Clarity* berarti keterbukaan dan transparansi. Seseorang perlu mengembangkan sikap terbuka dalam berkomunikasi sehingga dapat menimbulkan rasa percaya dari penerima pesan atau anggota tim. Komunikasi yang di dalamnya tidak ada keterbukaan akan menimbulkan sikap saling curiga dan pada gilirannya akan menurunkan semangat dan antusiasme kelompok atau tim.

e. *Humble*

Humble disebut juga dengan sikap rendah hati. *Humble* bertujuan agar seseorang tidak merasa rendah diri, menolak berkomunikasi dan selalu peduli.

Rendah hati bisa diartikan menyejajarkan respon emosi sehingga didapatkan saling mengerti dan menghargai sebagai manusia yang mempunyai perasaan yang sama dalam merespon dengan stimulus. Sikap *humble* merupakan unsur yang terkait dengan hukum pertama untuk membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang dimiliki. Sikap rendah hati pada intinya adalah sikap yang penuh melayani, sikap menghargai, mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombong dan memandang rendah orang lain, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut dan penuh pengendalian diri, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

2.2.4 Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal

Menurut Potter & Perry (2005) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, antara lain:

a. Perkembangan

Sebagian besar anak-anak lahir dengan mekanisme fisik dan kapasitas untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan berbahasa. Anak dengan kegagalan perkembangan seperti paralisis serebral, autism, atau sindrom down akan memiliki tingkat kapasitas yang berbeda untuk mengembangkan kemampuan bicara dan bahasa.

b. Persepsi

Setiap orang merasakan, menginterpretasikan, dan memahami kejadian secara berbeda. Persepsi adalah pandangan pribadi atas apa yang terjadi. Persepsi terbentuk oleh apa yang diharapkan dan pengalaman. Perbedaan dalam

persepsi antar individu yang berinteraksi dapat menjadi kendala dalam komunikasi.

c. Nilai

Nilai adalah standar yang mempengaruhi tingkah laku. Nilai tersebut adalah apa yang dianggap penting dalam hidup oleh seseorang dan pengaruh dari ekspresi pemikiran dan ide. Nilai juga mempengaruhi interpretasi pesan.

d. Emosi

Emosi adalah perasaan subjektif seseorang mengenai peristiwa tersebut. Cara seseorang bersosialisasi atau berkomunikasi dengan orang lain dipengaruhi oleh emosi. Emosi mempengaruhi kemampuan untuk menerima pesan dengan sukses. Emosi juga dapat menyebabkan seseorang salah menginterpretasikan sesuatu atau tidak mendengar pesan.

e. Latar belakang sosiokultural

Budaya adalah jumlah total dari mempelajari cara berbuat, berpikir, dan merasakan. Budaya merupakan bentuk kondisi yang menunjukkan diri melalui tingkah laku. Bahasa, pembawaan, nilai, dan gerakan tubuh merefleksikan asal budaya. Pengaruh kebudayaan menetapkan batas seseorang bertindak dan berkomunikasi.

f. Jender

Perbedaan jenis kelamin mempengaruhi proses komunikasi. Pria dan wanita memiliki gaya komunikasi yang berbeda satu sama lain saling mempengaruhi proses komunikasi secara unik.

g. Pengetahuan

Komunikasi dapat menjadi sulit ketika orang yang berkomunikasi memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Pesan akan menjadi tidak jelas jika kata-kata dan ungkapan yang digunakan tidak dikenal oleh pendengar.

h. Peran dan hubungan

Individu berkomunikasi dalam tatanan yang tepat menurut hubungan dan peran. Pelajar menggunakan cara bicara yang berbeda ketika berbicara dengan teman atau instruktur, dokter, atau rohaniawan. Kata-kata, ekspresi wajah, nada suara, dan gerakan tubuh bergantung pada bagaimana seseorang menerima komunikasi. Seseorang akan merasa lebih nyaman ketika menunjukkan ide untuk individu yang dapat mengembangkan hubungan yang positif dan memuaskan. Komunikasi akan menjadi lebih efektif ketika masing-masing pihak tetap waspada tentang peran dalam suatu hubungan.

i. Lingkungan

Orang cenderung dapat berkomunikasi dengan lebih baik dalam lingkungan yang nyaman. Ruangan yang hangat, jauh dari kebisingan, dan gangguan adalah yang terbaik. Kebisingan dan kurangnya kebebasan seseorang dapat mengakibatkan kebingungan, ketegangan, atau ketidaknyamanan. Gangguan lingkungan dapat mengganggu pesan yang dikirimkan antara dua orang.

j. Ruang dan teritorial

Teritorial menetapkan makna dari hak seseorang pada suatu area dan sekitarnya. Teritorial sangat penting karena membuat seseorang memiliki identitas, keamanan, dan kontrol. Seseorang merasa terancam ketika orang lain

memasuki teritorialnya karena hal tersebut mengganggu homeostatis psikologis, menimbulkan kecemasan, dan menyebabkan munculnya perasaan kehilangan kontrol.

2.2.5 Proses komunikasi

Supratiknya (1995), menjelaskan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses yang tidak pernah terputus. Proses komunikasi interpersonal digambarkan pada gambar 2.2.

Gambar 2.2 Proses Komunikasi Interpersonal



Sumber: Supratiknya (1995).

Berdasarkan gambar 2.2, tampak bahwa komunikasi antara dua orang memiliki tujuh unsur dasar, antara lain:

- Maksud, gagasan dan perasaan yang ada dalam diri pengirim serta bentuk tingkah laku yang dipilih. Semua itu menjadi awal bagi perbuatan

komunikatifnya, yakni mengirimkan suatu pesan yang mengandung isi tertentu.

- b. Proses kodifikasi pesan oleh pengirim. Pengirim mengubah gagasan, perasaan dan maksud-maksudnya ke dalam bentuk pesan yang dapat dikirimkan.
- c. Proses pengiriman pesan kepada penerima.
- d. Adanya saluran (*channel*) atau media, melalui mana pesan dikirimkan.
- e. Proses dekodifikasi pesan oleh penerima. Penerima menginterpretasikan atau menafsirkan makna pesan.
- f. Tanggapan batin oleh penerima terhadap hasil interpretasinya tentang makna pesan yang ditangkap.
- g. Kemungkinan adanya hambatan (*noise*) tertentu.

Proses komunikasi akan menjadi efektif apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterimanya sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim. Pada kenyataannya seringkali komunikasi menjadi tidak efektif dikarenakan dua individu gagal untuk saling memahami. Sumber utama kesalahan pahaman dalam komunikasi adalah cara penerima menangkap makna suatu pesan berbeda dari yang dimaksud oleh pengirim, dikarenakan pengirim gagal mengkomunikasikan maksudnya dengan tepat (Supratiknya, 1995).

2.3 Konsep Tugas Akhir

Tugas akhir adalah karya ilmiah yang disusun atas dasar penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni pada jenjang tertentu. Karya ilmiah merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang

dihasilkan oleh sivitas akademika. Pelaksanaan tridarma perguruan tinggi oleh sivitas akademika memberikan nilai strategis pada karya ilmiah yaitu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dan kemajuan lembaga ilmiah seperti perguruan tinggi. Pengelolaan karya ilmiah dengan prinsip proaktif, professional, dan proporsional dapat mendatangkan keuntungan dalam bentuk penambahan nilai bagi lembaga perguruan tinggi.

Perguruan tinggi mengelompokkan karya ilmiah menjadi karya ilmiah yang dipublikasikan dan karya ilmiah yang tidak dipublikasikan. Karya ilmiah yang dipublikasikan meliputi makalah, artikel ilmiah, jurnal, poster hasil penelitian, dan buku. Karya ilmiah yang tidak dipublikasikan meliputi laporan penelitian dosen, penelitian mahasiswa, kegiatan mahasiswa, dan tugas akhir mahasiswa program diploma. Laporan penelitian mahasiswa ditulis oleh mahasiswa S1, S2, dan S3 dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi (Universitas Jember, 2009). Laporan penelitian yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk mencapai standar lulusan perguruan tinggi berbentuk karya ilmiah. Jenis karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa S1 adalah skripsi. Karya ilmiah yang harus disusun oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan, terutama mahasiswa S1 adalah skripsi (Peraturan menteri, 2014).

2.3.1 Faktor yang mempengaruhi keberhasilan skripsi

Skripsi merupakan sebuah proses pembelajaran bagi mahasiswa, sehingga keberhasilan dalam penyusunan skripsi menunjukkan keberhasilan mahasiswa

dalam proses belajar. Hakim (2005) menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Faktor internal

1) Faktor biologis

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis yaitu kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik yang sehat.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang mantap dan stabil ini tampak dalam bentuk sikap mental yang positif dalam menghadapi segala hal, terutama hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar. Faktor psikologis meliputi intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat, dan daya konsentrasi.

b. Faktor eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, serta merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

2) Faktor lingkungan kampus

Faktor lingkungan pembelajaran yang perlu ada untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten. Kondisi lingkungan belajar lainnya yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar adalah adanya pengajar yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik, adanya teman baik, adanya keharmonisan hubungan di antara semua anggota lingkungan pembelajaran.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan yang menunjang keberhasilan belajar dan lingkungan yang menghambat keberhasilan belajar. Seorang mahasiswa yang baik harus mampu memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar dan lingkungan masyarakat yang dapat menghambat keberhasilan belajar.

4) Faktor waktu

Waktu berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Mahasiswa sering mengalami masalah bukan dalam ada tidaknya waktu, melainkan mampu atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu sebaik-baiknya agar di satu sisi mahasiswa mampu

menggunakan waktunya untuk belajar dengan baik dan di sisi lain dapat melakukan kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang bermanfaat untuk menyegarkan pikiran.

2.3.2 Kendala mahasiswa menyelesaikan skripsi

Berdasarkan hasil penelitian Kusnendar *et al* (2013), terdapat beberapa faktor yang berperan sebagai penghambat penyelesaian skripsi, antara lain:

a. Faktor internal

1) Kesehatan

Kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar dapat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan fisik adalah makan dan minum secara teratur serta memenuhi persyaratan kesehatan, olahraga secukupnya, dan istirahat yang cukup. Mahasiswa yang tidak memperhatikan kesehatan fisiknya akan mengalami gangguan dalam proses pengerjaan skripsi (Hakim, 2005).

2) Psikologis

Mahasiswa yang sedang menempuh skripsi seringkali mengeluh, timbul rasa malas, dan kurang motivasi untuk menyelesaikan skripsi. Menurut Hakim (2005), faktor psikologis berkaitan dengan kondisi mental yang mantap dan stabil. Kondisi mental yang stabil tampak dalam sikap mental yang positif. Sikap mental yang positif antara lain seperti kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam

menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan daripada belajar, memiliki inisiatif untuk belajar, berani bertanya, serta selalu percaya pada diri sendiri.

3) Kelelahan

Mahasiswa dalam menyusun skripsi seringkali mengalami kelelahan baik secara rohani maupun jasmani. Selain itu mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara skripsi dengan kegiatan lain.

b. Faktor eksternal

1) Keluarga

Dukungan yang kurang dari keluarga dapat menjadi salah satu penyebab dari lamanya penyelesaian skripsi. Beberapa mahasiswa menyatakan orang tua hanya menanyakan perkembangan pengerjaan skripsi mahasiswa namun kurang memberikan dukungan. Selain itu fasilitas belajar yang kurang lengkap dan alokasi dana yang diberikan orang tua yang kurang juga mempengaruhi penyelesaian skripsi.

2) Teman bergaul

Teman bergaul mahasiswa dapat mempengaruhi berjalannya proses pengerjaan skripsi. Mahasiswa cenderung menginginkan teman yang bisa memahami dan membantu pengerjaan skripsi, serta teman yang bisa memotivasi dan bisa diajak diskusi agar ketika mengalami kesulitan bisa membantu. Namun hal itu sulit untuk diperoleh karena kesibukan masing-masing. Selain itu teman bergaul yang terlalu banyak menghabiskan waktu

untuk main membuat mahasiswa membuang waktu secara percuma, hal ini menjadi kendala mahasiswa dalam menyusun skripsi.

3) Komunikasi antara mahasiswa dan pembimbing

Mahasiswa seringkali merasa kesulitan untuk bertemu dengan dosen pembimbing walaupun dosen pembimbing ada dikarenakan kesibukan dosen sendiri. Permasalahan lain yang dialami mahasiswa saat melakukan bimbingan adalah mahasiswa mengalami kesulitan menyimpulkan saran setelah konsultasi dengan dosen dan mengalami kebingungan untuk menentukan langkah selanjutnya. Menurut Lukmantoro (1999), ketidakmampuan mahasiswa menangkap saran yang diberikan oleh dosen pembimbing skripsi dikarenakan mahasiswa memiliki *image* atau citra tersendiri terhadap dosen. Proses bimbingan merupakan jalinan interpersonal yang menunjukkan interaksi yang intensif antara pembimbing dan mahasiswa, sehingga dalam hal ini diharapkan tercipta dialog yang bersifat egaliter. Namun, pada kenyataannya proses bimbingan tidak memberikan iklim yang kondusif bagi mahasiswa untuk mendapatkan masukan yang berarti dikarenakan pencitraan yang negatif terhadap dosen.

4) Referensi mahasiswa

Faktor referensi mahasiswa menjadi salah satu kendala dalam proses penyelesaian skripsi. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari referensi untuk menunjang skripsinya, sehingga membuat mahasiswa terhambat dalam penyusunan skripsi.

5) Administratif skripsi

Mahasiswa mengalami hambatan dalam menyusun skripsi salah satunya dikarenakan oleh administratif skripsi yang tidak efisien. Mahasiswa merasa malas mengurus surat-surat perijinan dikarenakan letak birokrasi yang jauh. Selain itu mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam pengajuan judul skripsi.

Berdasarkan penelitian Purnomo (2009), terdapat hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa selama menyusun skripsi antara lain merumuskan masalah, mengkonsep isi skripsi, mencari data atau sumber-sumber terkait, serta menuangkan tulisan ke dalam skripsi. Mahasiswa semester akhir yang kesulitan dalam penyusunan skripsi merasa pesimis mengenai mampu tidaknya menyelesaikan skripsi. Selain rasa pesimis, mahasiswa semester akhir juga menjadi malas-malasan bahkan menunda-nunda penyusunan skripsi dikarenakan mengalami hambatan-hambatan dalam proses penyusunan skripsi.

2.3.3 Tugas pembimbing skripsi

Menurut Darmono (2002), skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang dibuat mahasiswa S1 melalui proses bimbingan yang terstruktur. Terstruktur berarti bahwa mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi sama-sama menyadari bahwa masing-masing memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas akademik tersebut. Hak mahasiswa adalah mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh jurusan dalam penulisan tersebut. Sedangkan kewajiban pembimbing adalah memeriksa dan memberikan pengarahan setiap hasil kerja

mahasiswa yang dilakukan tahap demi tahap penulisan skripsi serta mengembangkan segala kemampuan mahasiswa dalam proses pengerjaan skripsi tersebut. Hak pembimbing adalah memberi saran, baik perubahan maupun saran perbaikan terhadap hasil kerja penulisan skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan pedoman penyusunan skripsi PSIK Universitas Jember (2012), terdapat beberapa tugas pembimbing skripsi, antara lain:

- a. Membimbing mahasiswa mulai dari menyusun rancangan (proposal) penelitian hingga penyusunan laporan hasil penelitian.
- b. Menyediakan waktu dan memberikan bimbingan selama proses penulisan skripsi berlangsung.
- c. Mengarahkan dan membantu mahasiswa bimbingannya dalam memperdalam telaah kepustakaan dan pemanfaatan data.
- d. Memberikan pengarahan dalam melakukan penelitian di lapangan dan atau perpustakaan serta pemanfaatan data.
- e. Memberi arahan dan masukan kepada mahasiswa bimbingannya dalam materi skripsinya.
- f. Dosen pembimbing utama (DPU) dalam proses bimbingan lebih menekankan pada konten/isi dari penelitian, sedangkan dosen pembimbing anggota (DPA) lebih menekankan pada metode penelitian dan tata tulis yang disesuaikan dengan kaidah penulisan ilmiah.

Adanya pembimbing dengan hak dan kewajibannya, bukan berarti bahwa karya tulis mahasiswa merupakan kerja kolaboratif antara mahasiswa dan pembimbing. Tanggung jawab mengenai isi, metode, dan tata cara penulisan

sepenuhnya tetap berada di pundak mahasiswa, oleh karena itu mahasiswa harus dapat menciptakan komunikasi dan hubungan yang harmonis dalam batas-batas hubungan akademis dengan pembimbing skripsi (Darmono, 2002).

2.4 Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa Skripsi

Mahasiswa yang menempuh skripsi seringkali mengalami kesulitan dalam menyusun skripsi. Kesulitan ini muncul karena mahasiswa tidak terbiasa untuk menulis. Kesulitan dalam penyusunan skripsi juga dapat muncul karena mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan komunikasi dengan pembimbing. Pembimbing memiliki peranan penting dalam membantu mahasiswa menyusun skripsi, oleh karena itu mahasiswa perlu untuk membangun komunikasi yang efektif dengan dosen pembimbing demi kelancaran proses bimbingan dan penyusunan skripsi (Darmono, 2002).

Komunikasi yang efektif dapat terwujud apabila penerima menginterpretasikan pesan yang diterima sebagaimana dimaksudkan oleh pengirim, pesan disetujui oleh penerima dan ditindaklanjuti dengan perbuatan yang diminta oleh pengirim, serta tidak ada hambatan untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan untuk menindaklanjuti pesan yang dikirim. Pada kenyataannya komunikasi interpersonal yang efektif tidak selalu terjadi karena terdapat halangan-halangan yang menghadang pada proses komunikasi (Hardjana, 2003).

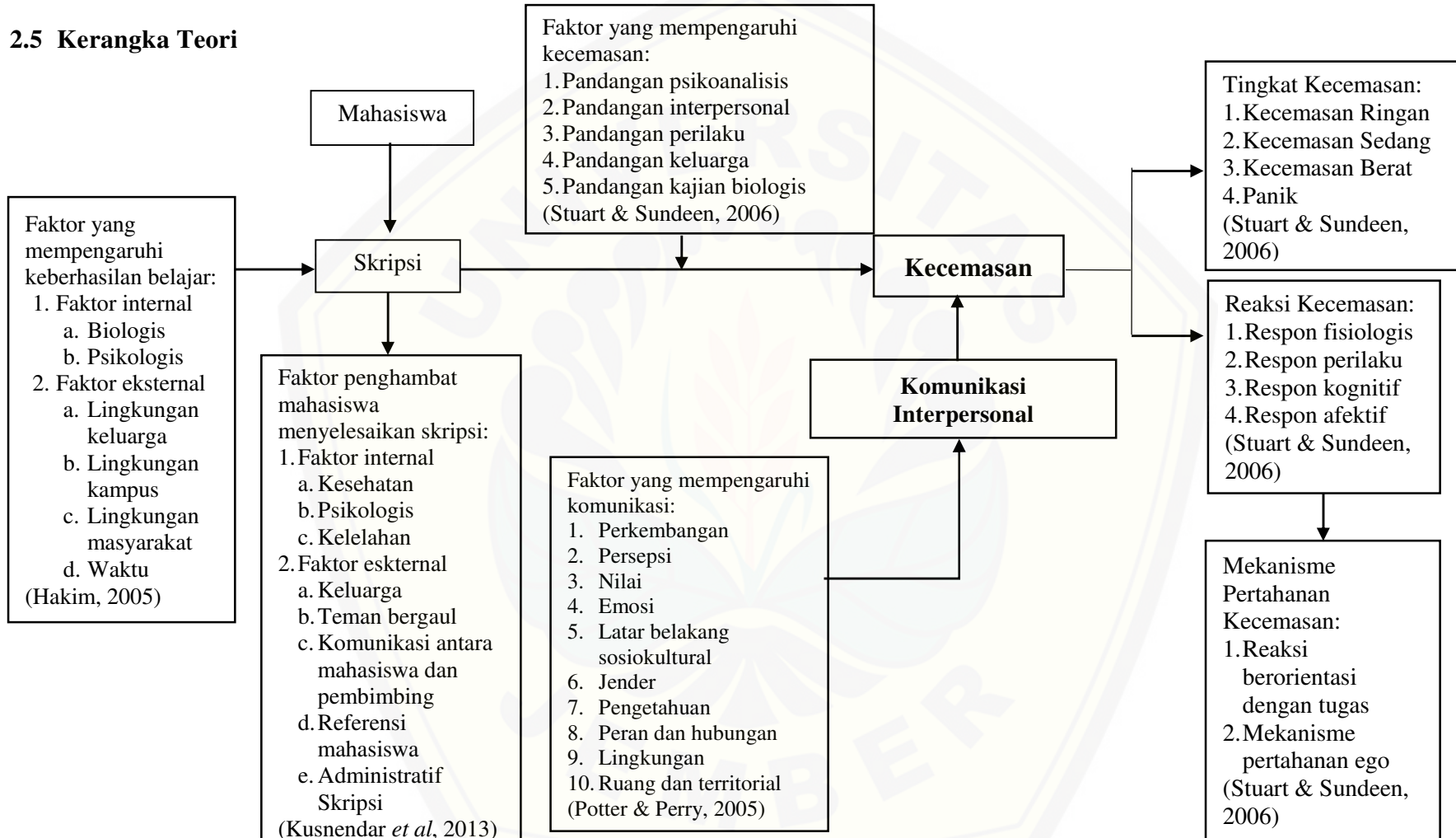
Halangan mahasiswa untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif dengan dosen pembimbing skripsi muncul karena mahasiswa memiliki pandangan atau persepsi tersendiri terhadap dosen pembimbing. Persepsi mahasiswa terhadap dosen pembimbing skripsi terkadang belum tentu benar adanya seperti yang terlihat oleh mahasiswa. Mahasiswa seringkali memandang dosen pembimbing skripsi sebagai pihak yang sedemikian represi atau mengekang seperti menyalahkan mahasiswa tanpa berupaya untuk memberikan solusi, tidak mau mengalah dalam proses diskusi atau konsultasi tertentu, memiliki temperamen yang tinggi, serta ingin menang serta benarnya sendiri terhadap suatu pendapat. Pandangan kepada dosen pembimbing yang negatif dapat memberikan iklim komunikasi yang tidak kondusif bagi mahasiswa untuk mendapatkan berbagai masukan yang berarti. Situasi yang tidak kondusif bagi mahasiswa untuk mendapatkan berbagai masukan yang berarti dari dosen pembimbing, menunjukkan bahwa tidak terjadi komunikasi interpersonal yang efektif (Lukmantoro, 1999).

Menurut Lukmantoro (1999), salah satu kendala utama yang hampir dihadapi individu ketika berkomunikasi dengan orang lain adalah kecemasan. Kecemasan dalam berkomunikasi dikenal dengan *communication apprehension*, yaitu rasa cemas yang dikaitkan dengan tindak komunikasi yang akan dan sedang dilakukan dengan orang lain. Kecemasan dalam berkomunikasi merupakan situasi yang normal. Apabila kecemasan telah bersifat patologis, maka individu akan menghadapi permasalahan seperti adanya usaha untuk selalu menghindari komunikasi dengan orang lain (*communication avoidance*) yang pada akhirnya

akan mengarah pada ketidakinginan individu untuk berkomunikasi dengan orang lain (*unwillingness to communicate*).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas yaitu, mahasiswa dalam menyusun skripsi dapat mengalami kecemasan apabila terdapat hambatan atau kendala selama terjadinya proses komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi. Pesan yang tidak tersampaikan dengan baik dari dosen pembimbing skripsi kepada mahasiswa akan membuat komunikasi interpersonal menjadi tidak efektif, karena tidak terjadi pertukaran informasi dari komunikan dan komunikator. Komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi yang tidak efektif akan mempengaruhi mahasiswa dalam menyusun skripsi, sehingga kecemasan akan muncul dalam diri mahasiswa.

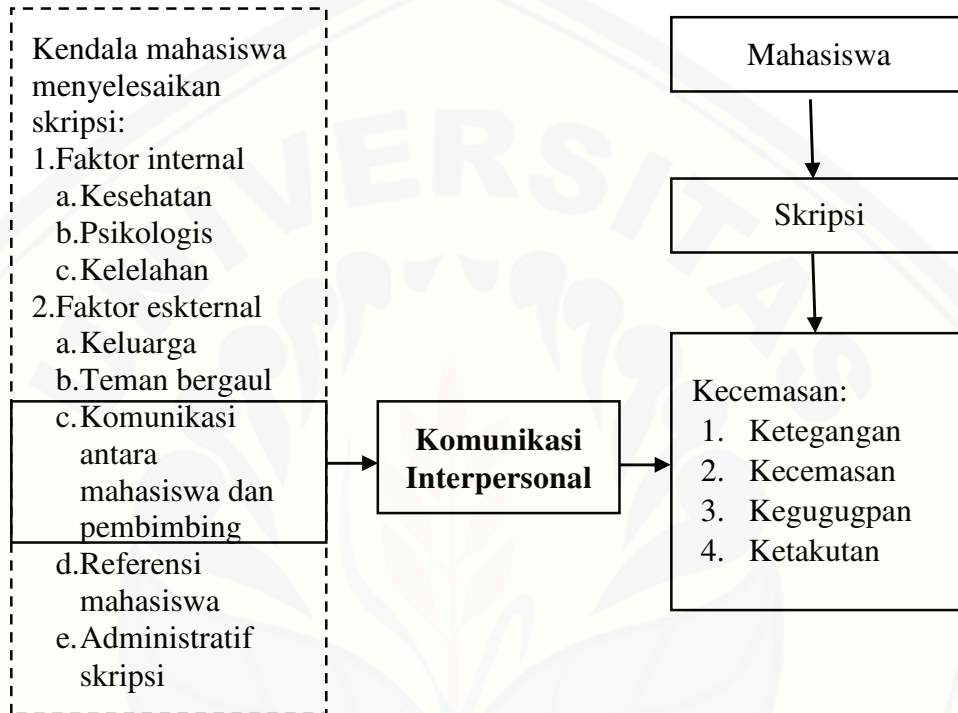
2.5 Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori

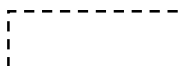
BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

 = diteliti

 = tidak diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara penelitian, patokan duga, atau dalil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Hipotesis alternatif (H_a) yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu: Ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kecemasan mahasiswa menempuh skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.



BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam desain penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen sekaligus pada suatu waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini meneliti variabel komunikasi interpersonal sebagai variabel independen dan variabel kecemasan mahasiswa menempuh skripsi sebagai variabel dependen. Pengambilan data variabel komunikasi interpersonal dan kecemasan mahasiswa skripsi dilakukan dalam waktu yang sama.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Berdasarkan data dari bagian akademik Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember mengenai mahasiswa yang memprogram mata kuliah skripsi pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang menempuh skripsi berjumlah 106 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang menempuh skripsi dan memenuhi kriteria inklusi serta eksklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Besar sampel yang akan digunakan ditentukan dengan menggunakan rumus Lemeshow (1997), yaitu:

$$n = \frac{Z_{1-\alpha}^2 \cdot P(1 - P) \cdot N}{d^2(N - 1) + Z_{1-\alpha}^2 P(1 - P)}$$

Keterangan:

n = besar sampel yang dibutuhkan

$Z_{1-\alpha}$ = derajat kemaknaan yaitu 1,96

P = proporsi kasus yaitu 13,95% (Purwaningsih *et al*, 2013)

N = ukuran populasi

d = derajat penyimpangan terhadap populasi yaitu 0,05

Sehingga diperoleh:

$$\begin{aligned} n &= \frac{(1,96)^2 \times 0,1395(1 - 0,1395) \times 106}{(0,05)^2 \times (106 - 1) + (1,96)^2 \times 0,1395(1 - 0,1395)} \\ &= \frac{3,8416 \times 0,12 \times 106}{0,0025 \times 105 + 3,8416 \times 0,12} \\ &= \frac{48,87}{0,72} \\ &= 67,63 \end{aligned}$$

$$n = 68$$

Penulis mengantisipasi kemungkinan responden keluar atau *drop out* dengan menambah jumlah responden sebesar 10% dari jumlah sampel agar besarnya

sampel tetap terpenuhi. Besar sampel yang telah ditambah 10% adalah 75 responden, sehingga jumlah sampel yang diperlukan oleh peneliti seluruhnya adalah 75 responden.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan kepada semua populasi untuk menjadi anggota sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2011). Pendekatan teknik *probability sampling* dengan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar atau individu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.

Pelaksanaan pengambilan *simple random sampling* dilakukan secara lotre dengan cara peneliti membuat daftar nama semua mahasiswa yang menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Daftar nama mahasiswa disusun dan diberi nomor secara berurutan. Peneliti menulis nomor semua mahasiswa pada gulungan kertas dengan bentuk dan ukuran serta warna yang sama kemudian dimasukkan ke dalam kotak dan diaduk sampai rata. Peneliti mengambil gulungan kertas sebanyak 75 buah kemudian dicocokkan dengan nomor urut daftar nama mahasiswa yang menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian

Peneliti menentukan beberapa kriteria sampel yang perlu dimiliki oleh setiap responden. Kriteria sampel penelitian terdiri dari beberapa kriteria inklusi dan kriteria eksklusif, yaitu:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan ciri-ciri atau karakteristik yang perlu dimiliki oleh setiap responden yang akan menjadi sampel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Mahasiswa PSIK yang menjadi sampel penelitian memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa dengan status kuliah aktif.
- 2) Mahasiswa sedang menempuh mata kuliah skripsi.
- 3) Mahasiswa bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusif

Kriteria eksklusif merupakan ciri-ciri yang dimiliki responden dalam populasi penelitian yang menyebabkan responden tidak dapat diambil sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Mahasiswa PSIK yang tidak dapat diambil sebagai sampel penelitian memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa yang ketika pengambilan data mengundurkan diri sebagai responden, dikarenakan misalnya sakit, pindah tempat studi, dan meninggal dunia.
- 2) Mahasiswa telah menjalani sidang hasil skripsi ketika peneliti melakukan pengambilan data.

4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun 2015 sampai dengan bulan Agustus 2016. Waktu penelitian dihitung mulai dari penyusunan proposal hingga laporan penelitian dan publikasi penelitian. Waktu penelitian dapat dilihat pada halaman lampiran.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 1998). Penjelasan definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel 4.2.

Tabel 4.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Hasil Ukur
Variabel independent: Komunikasi Interpersonal	Interaksi yang terjadi antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi selama proses bimbingan skripsi.	1. <i>Respect</i> 2. <i>Empathy</i> 3. <i>Audible</i> 4. <i>Clarity</i> 5. <i>Humble</i>	Kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti mengacu pada hukum komunikasi interpersonal (Nasir, 2011)	Ordinal	Hasil ditentukan dengan kategori jenjang, yaitu: 1. < 66 = komunikasi kurang 2. 66 – 90 = komunikasi cukup 3. > 90 = komunikasi baik
Variabel dependent: Kecemasan	Suatu keadaan mahasiswa mengalami kegelisahan secara intens, firasat, ketegangan, dan ketakutan, terjadi selama proses penyusunan skripsi.	1. Ketegangan 2. Kecemasan 3. Kegugupan 4. Ketakutan	<i>State-Trait Anxiety Inventory</i> (STAI)	Ordinal	Hasil ditentukan dengan kategori jenjang, yaitu: 1. $\leq 29,75$ = tidak cemas 2. 29,76 – 38,25 kategori kecemasan ringan 3. 38,26 – 46,75 = kecemasan sedang 4. 46,76 – 55,25 = kecemasan berat 5. $\geq 55,26$ = panik

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengamatan, pengukuran, dan survei (Setiadi, 2007). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner penelitian komunikasi interpersonal dan kuesioner kecemasan yang diisi oleh mahasiswa yang menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang didampingi oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak lain, badan atau instansi atau lembaga yang secara rutin mengumpulkan data (Setiadi, 2007). Data sekunder diperoleh dari data akademik Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Tahap persiapan penelitian

- 1) Peneliti melakukan studi pustaka melalui buku, jurnal, hasil penelitian, dan akses internet yang relevan untuk menyusun proposal penelitian.
- 2) Peneliti mengurus surat ijin Studi Pendahuluan di institusi yang terkait dan melakukan Studi Pendahuluan di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.

- 3) Peneliti menentukan lokasi penelitian dan menentukan populasi serta sampel penelitian.
 - 4) Peneliti mengurus surat izin untuk uji validitas dan reliabilitas penelitian, kemudian peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas di tempat tujuan.
 - 5) Peneliti mengurus surat izin penelitian.
 - 6) Peneliti memilih sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian
- 1) Peneliti melakukan *informed consent* pada mahasiswa yang menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Jika mahasiswa tidak bersedia menjadi responden maka di eksklusikan, jika mahasiswa setuju maka menjadi responden penelitian.
 - 2) Peneliti melakukan pengukuran variabel komunikasi interpersonal dan kecemasan dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh mahasiswa yang menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Peneliti memastikan lembar kuesioner telah terisi lengkap.
 - 3) Peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data.

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner komunikasi interpersonal dan kuesioner kecemasan. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan yang dapat mengukur variabel yang diukur sehingga memiliki makna dalam pengujian hipotesis penelitian (Notoatmodjo, 2010). Kuesioner yang digunakan terdiri dari:

a. Karakteristik responden

Kuesioner karakteristik responden berisi 5 pertanyaan dengan setiap pertanyaannya mengacu pada karakteristik mahasiswa yang menempuh skripsi. Pertanyaan pada kuesioner karakteristik responden terdiri dari usia, angkatan, jenis kelamin, lama pengerjaan skripsi mulai pemrograman hingga saat ini, dan tempat tinggal saat ini.

b. Komunikasi interpersonal

Kuesioner komunikasi interpersonal berisi 40 pertanyaan dengan 8 pertanyaan setiap indikator komunikasi interpersonal. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban “selalu”, “sering”, “jarang”, dan “tidak pernah”. Hasil akhir penilaian komunikasi interpersonal terdiri dari komunikasi buruk, cukup, dan baik.

c. Kecemasan berdasarkan STAI

Kuesioner kecemasan yang digunakan sebagai alat ukur adalah *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) yang disusun oleh Spielberger (dalam McDowell, 2006). STAI terdiri dari 2 kategori komponen kecemasan yang berbeda, yaitu kecemasan dasar (*Trait Anxiety*) dan kecemasan sesaat (*State Anxiety*). *Trait Anxiety* mengukur kecemasan secara umum pada diri individu, sedangkan *State Anxiety* mengukur tingkat kecemasan individu pada saat ini. Pada penelitian ini akan digunakan kuesioner STAI kategori *State Anxiety*. STAI memiliki 4 indikator kecemasan yaitu ketegangan, kecemasan, kegugupan, dan ketakutan. STAI dengan kategori *State Anxiety* terdiri dari 20 pernyataan yang menjangkau keadaan individu saat ini. Pemberian skor untuk item yang mengindikasikan

keberadaan kecemasan (*favorable*) dilakukan sesuai dengan urutan pilihan jawaban. Skor 1 diberikan pada pilihan tidak pernah, skor 2 diberikan pada pilihan kadang-kadang, skor 3 diberikan pada pilihan sering, dan skor 4 diberikan pada pilihan selalu. Pemberian skor untuk item yang mengindikasikan ketiadaan kecemasan (*unfavorable*) dilakukan secara kebalikannya. Berdasarkan Stuart & Sundeen (2006) hasil akhir penilaian kecemasan terdiri dari tidak cemas, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik.

4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Kuesioner yang telah selesai disusun belum berarti dapat langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner tersebut perlu di uji validitas dan reliabilitas untuk dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Responden yang digunakan untuk uji coba sebaiknya yang memiliki ciri-ciri responden dari tempat di mana penelitian dilaksanakan (Notoatmodjo, 2010).

a. Uji validitas

Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur. Kuesioner dikatakan valid setelah dilakukan uji dengan menguji korelasi antara skor atau nilai tiap pertanyaan dengan skor total kuesioner. Uji validitas instrumen pengumpulan data menggunakan tabel nilai *Product Moment* (r) untuk mengetahui nilai korelasi tiap pertanyaan signifikan atau tidak (Notoatmodjo, 2010). Nilai korelasi tiap pertanyaan signifikan atau tidak dapat dilihat dari perbandingan nilai r hitung dengan r

tabel. Instrument valid jika r hitung $>$ r tabel (Sugiyono, 2011). Pelaksanaan uji validitas penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Peneliti menyebarkan kuesioner komunikasi interpersonal dan kecemasan STAI kepada 20 orang mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember yang sedang menunggu untuk melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing skripsi.

Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan SPSS didapatkan hasil bahwa kuesioner komunikasi interpersonal dikatakan valid bila r hitung $>$ r tabel pada tingkat kemaknaan 5% ($r = 0,444$). Jumlah pernyataan kuesioner komunikasi interpersonal sebelum dilakukan uji validitas adalah 40 butir pernyataan. Hasil uji validitas didapatkan bahwa r hitung pada pernyataan butir 9, 12, 16, 18, 19, 21, 23, 29, 31, 33, 34, 36, 38, dan 40 kurang dari r tabel (0,444), sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut tidak valid. Butir-butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan karena masing-masing butir pernyataan tersebut telah terwakili dengan butir-butir pernyataan lainnya. Jumlah pernyataan pada kuesioner komunikasi interpersonal yang valid setelah dilakukan uji validitas adalah sebanyak 26 butir pernyataan.

Instrumen kecemasan STAI memiliki nilai r hitung $>$ r tabel pada tingkat kemaknaan % ($r = 0,444$). Jumlah pernyataan pada kuesioner kecemasan STAI sebelum dilakukan uji validitas adalah sebanyak 20 butir pernyataan. Hasil uji validitas didapatkan bahwa r hitung pada pernyataan butir 1, 6, dan 7 kurang dari r tabel (0,444), sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan tersebut tidak valid. Butir-butir pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan

karena masing-masing butir pernyataan tersebut telah terwakilkan dengan butir-butir pernyataan lainnya. Jumlah pernyataan pada kuesioner kecemasan STAI yang valid setelah dilakukan uji validitas adalah sebanyak 17 pernyataan

b. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo, 2010). Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan *alpha cronbach*. Nilai koefisien alfa adalah antara 0-1 dengan interpretasinya yaitu, nilai alfa 1 disebut sangat sempurna, nilai alfa 0,8 sangat bagus, dan nilai alfa 0,6 artinya bagus (Budiarto, 2008). Instrumen dalam penelitian ini dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* > 0,6. Item pernyataan pada kuesioner yang sudah valid diuji dengan rumus *Cronbach's Alpha*, dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas komunikasi interpersonal dan kecemasan STAI adalah reliabel jika nilai r alpha > r tabel. Nilai r alpha yang didapatkan pada kuesioner komunikasi interpersonal adalah sebesar 0,937 dan nilai r alpha yang didapatkan pada kuesioner kecemasan STAI adalah sebesar 0,915. Nilai r alpha kuesioner komunikasi interpersonal dan kecemasan STAI lebih besar dari 0,6 sehingga dikatakan reliabel.

Tabel 4.2 *Blue Print* Kuesioner Penelitian Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah Butir Soal
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Komunikasi Interpersonal	1. <i>Respect</i>	1, 3, 4, 5, 6	2, 7, 8	8
	2. <i>Empathy</i>	11, 12, 13	9, 10	5
	3. <i>Audible</i>	14, 17	15, 16	4
	4. <i>Clarity</i>	18, 19, 20, 21	22, 23	6
	5. <i>Humble</i>	24, 25	26	3
	Total			26
Kecemasan	1. Ketegangan	2, 3	1, 4	4
	2. Kecemasan	6	5, 7	3
	3. Kegugupan	9, 10, 11	8, 12	5
	4. Ketakutan	14, 15	13, 16, 17	5
	Total			17

4.7 Pengolahan Data

Menurut Nursalam (2010), pengolahan data dalam penelitian terdiri dari *editing, coding, entry* dan *cleaning*.

4.7.1 *Editing*

Editing adalah penyuntingan hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan. Data yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, kuesioner tersebut akan dikeluarkan (*drop out*).

4.7.2 *Coding*

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Variabel penelitian yang di *coding* yaitu variabel komunikasi interpersonal, karakteristik responden seperti jenis kelamin, tempat tinggal saat ini, kode diberikan pada variabel berikut ini:

a. Variabel komunikasi interpersonal

- 1) Komunikasi interpersonal baik : diberi kode 0

2) Komunikasi interpersonal cukup : diberi kode 1

3) Komunikasi interpersonal kurang : diberi kode 2

b. Variabel kecemasan

1) Tidak ada kecemasan : diberi kode 0

2) Kecemasan ringan : diberi kode 1

3) Kecemasan sedang : diberi kode 2

4) Kecemasan berat : diberi kode 3

5) Kecemasan berat sekali : diberi kode 4

c. Jenis kelamin

1) Laki-laki : diberi kode 0

2) Perempuan : diberi kode 1

d. Tempat tinggal saat ini

1) Kost : diberi kode 0

2) Bersama keluarga : diberi kode 1

4.7.3 *Entry*

Entry adalah memasukkan data atau jawaban yang telah diberi kode ke dalam program pengolahan komputer dengan SPSS.

4.7.4 *Cleaning*

Cleaning adalah proses pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan sebagainya, kemudian

dilakukan pembetulan atau koreksi. Melalui proses *cleaning* dapat diketahui adanya data yang hilang atau *missing data*, mengetahui variasi data, dan konsistensi data.

4.8 Analisa Data

4.8.1 Analisa Univariat

Analisa univariat menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel dalam penelitian yang menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Data yang dilakukan analisis univariat adalah karakteristik responden dan variabel dalam penelitian. Jenis data yang terdapat pada penelitian ini adalah data numerik dan kategorik. Data numerik yaitu karakteristik responden terdiri dari usia, jenis kelamin, lama pengerjaan skripsi sejak mulai pemrograman hingga saat ini, dan tempat tinggal saat ini.

Data kategorik terdiri dari variabel kecemasan dan variabel komunikasi interpersonal. Kuesioner kecemasan disusun berdasarkan *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI). Kuesioner kecemasan terdiri dari 17 pernyataan. Pernyataan disusun menggunakan skala Likert dengan empat sebaran yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu. Variabel kecemasan dikategorikan menjadi lima jenjang yaitu tidak cemas, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat, dan panik. Peneliti menganalisis pengkategorian lima jenjang pada variabel kecemasan dengan menghitung menggunakan rumus Azwar (2009) sebagai berikut.

$X \leq \mu - 1,5\sigma$	kategori tidak cemas
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$	kategori kecemasan ringan
$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$	kategori kecemasan sedang
$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$	kategori kecemasan berat
$\mu + 1,5\sigma < X$	kategori panik

$$\text{Rentang minimum} = 17 \times 1 = 17$$

$$\text{Rentang maksimum} = 17 \times 4 = 68$$

$$\begin{aligned} \text{Luas jarak sebaran} &= 68 - 17 \\ &= 51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Satuan deviasi standar } (\sigma) &= 51 / 6 \\ &= 8,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean teoretis } (\mu) &= \frac{1}{2} (l_m + l_m) \times \text{jumlah item} \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) \times 17 \\ &= 42,5 \end{aligned}$$

Sehingga pengkategorianya yaitu:

$\leq 29,75$	kategori tidak cemas
$29,76 - 38,25$	kategori kecemasan ringan
$38,26 - 46,75$	kategori kecemasan sedang
$46,76 - 55,25$	kategori kecemasan berat
$\geq 55,26$	kategori panik

Kuesioner komunikasi interpersonal disusun berdasarkan skala Likert dengan empat sebaran yaitu selalu, sering, jarang, tidak pernah. Variabel komunikasi interpersonal dikategorikan menjadi tiga jenjang yaitu baik, sedang, dan buruk. Peneliti menganalisis pengkategorian tiga jenjang pada variabel komunikasi interpersonal dengan menggunakan rumus Azwar (2009) sebagai berikut.

$X \leq (\mu - 1,00\sigma)$	kategori komunikasi kurang
$(\mu - 1,00\sigma) \leq X < (\mu + 1,00\sigma)$	kategori komunikasi cukup
$(\mu + 1,00\sigma) \leq X$	kategori komunikasi baik

$$\text{Rentang minimum} = 26 \times 1 = 26$$

$$\text{Rentang maksimum} = 26 \times 4 = 104$$

$$\begin{aligned} \text{Luas jarak sebaran} &= 104 - 26 \\ &= 78 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi } (\sigma) &= 78 / 6 \\ &= 13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean teoretis } (\mu) &= 26 \times 3 \\ &= 78 \end{aligned}$$

Sehingga pengkategorianya yaitu:

< 66	kategori komunikasi kurang
66 – 90	kategori komunikasi cukup
> 90	kategori komunikasi baik

1.8.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan pada dua variabel yang diperkirakan memiliki hubungan atau korelasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik dengan uji korelasi *Somers*. Peneliti memilih uji korelasi *Somers* karena distribusi populasi pada penelitian ini tidak normal dan hasil ukur dari variabel dependen dan independen memiliki skala data ordinal. Uji korelasi *Somers* merupakan korelasi non parametrik yang digunakan untuk menganalisis suatu hubungan di antara dua variabel yang memiliki skala data ordinal (Siegel dan Castellan, 1988). Dua variabel yang diuji menggunakan korelasi *Somers* ditampilkan dalam bentuk tabel kontingensi atau tabel silang. Syarat digunakannya uji korelasi *Somers* adalah variabel yang diuji tidak setara, dalam arti terdapat sebuah variabel dependen dan variabel independen pada penelitian yang bersangkutan (Santoso, 2015). Derajat kesalahan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Hasil penelitian didapatkan bahwa H_a diterima jika $p\text{ value} < \alpha$ (0,05). (Notoatmodjo, 2010).

4.9 Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian), dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian mencakup juga perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2010).

Semua penelitian yang berhubungan dengan manusia sebagai objek dalam penelitian harus mempertimbangkan etika dari penelitian. Dalam hal ini peneliti harus bertanggung jawab penuh untuk melakukan pemeriksaan terkait bahaya dan keamanan penelitian (Potter dan Perry, 2005). Beberapa prinsip dasar penelitian yang harus dipegang pada saat pelaksanaan penelitian, antara lain:

a. Lembar persetujuan penelitian (*Informed Consent*)

Informed consent berisi tentang surat pernyataan kesediaan untuk mengikuti suatu kegiatan. Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan hak-hak dan tanggung jawab peneliti dan responden. Peneliti juga berkewajiban menjelaskan informasi tentang kegiatan, keuntungan dan bahaya yang mungkin terjadi.

b. Tanpa nama (*Anonymity*)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan identitas responden dan tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data, tetapi lembar tersebut hanya diberi kode tertentu.

c. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan responden harus dijaga, dan peneliti harus dapat menjamin bahwa informasi apapun yang diberikan responden agar dirahasiakan, dan hanya peneliti dan responden yang tahu.

d. Keadilan (*Justice*)

Keadilan dalam penelitian memiliki arti bahwa harus terjadi pemerataan mafaat penelitian, semua responden memiliki hak yang sama dalam penelitian.

e. Kemanfaatan (*Beneficience*)

Peneliti harus mengetahui manfaat dan resiko yang dapat muncul dari penelitian yang dilakukan. Penelitian dapat dilakukan apabila manfaat lebih besar dari dampak negative yang ditimbulkan. Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur yang dianjurkan agar tidak membahayakan responden dan guna mendapatkan manfaat semaksimal mungkin.



BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan komunikasi interpersonal dengan kecemasan mahasiswa dalam menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

6.1.1 Karakteristik mahasiswa yang menempuh skripsi di Program Studi Ilmu

Keperawatan Universitas Jember rata-rata berusia 22,33 tahun; berjenis kelamin perempuan; rata-rata lama menempuh skripsi sejak awal pemrograman 12,24 bulan; dan tempat tinggal saat ini adalah kost.

6.1.2 Komunikasi interpersonal antara dosen pembimbing utama dengan mahasiswa yang menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember lebih dari separuh mahasiswa memiliki komunikasi cukup.

6.1.3 Tingkat kecemasan mahasiswa yang menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember, sebagian besar mengalami kecemasan ringan.

6.1.4 Ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kecemasan mahasiswa dalam menempuh skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember. Hubungan komunikasi interpersonal dengan kecemasan mahasiswa memiliki kekuatan korelasi yang lemah sehingga semakin baik komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa.

6.2 Saran

Saran yang diberikan terkait dengan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

6.2.1 Bagi instansi pendidikan

Instansi pendidikan selalu berupaya untuk memfasilitasi mahasiswa yang sedang menempuh skripsi agar mahasiswa dapat lebih cepat dalam menyelesaikan skripsi. Instansi pendidikan perlu untuk mengumpulkan mahasiswa yang menempuh skripsi sesuai dengan angkatan masing-masing, sehingga mahasiswa dapat lebih termotivasi untuk lebih cepat dalam menyelesaikan skripsi.

6.2.2 Bagi dosen

Dosen pembimbing perlu memahami kesulitan yang dialami oleh mahasiswa selama menempuh mata kuliah skripsi. Dosen pembimbing sebaiknya secara khusus membicarakan bersama mahasiswa mengenai berbagai kendala dalam mengerjakan skripsi, sehingga mahasiswa dapat lebih terbuka mengenai kesulitan yang dialaminya.

6.2.3 Bagi mahasiswa

Kecemasan dapat dialami mahasiswa selama melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi. Mahasiswa sebaiknya mempersiapkan terlebih dulu dengan baik materi yang akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing agar menjadi lebih siap dan kecemasan yang dialami selama melakukan bimbingan dapat berkurang. Selain mempersiapkan materi,

mahasiswa perlu memperhatikan kesiapan diri sebelum menghadap dosen pembimbing. Kesiapan diri yang dimaksud adalah mahasiswa perlu memiliki pemikiran positif bahwa setiap mahasiswa menjalani proses bimbingan dan yakin bahwa proses bimbingan akan berjalan dengan lancar, selain itu mahasiswa juga perlu memiliki afirmasi positif bahwa skripsi akan selesai tepat pada waktunya.

6.2.4 Bagi penelitian selanjutnya

Mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat mempengaruhi kecemasan berdasarkan dari pandangan psikoanalisis, perilaku, keluarga, dan kajian biologis. Selain itu pada penelitian selanjutnya dapat digunakan instrument pengambilan data selain STAI untuk lebih mengembangkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Andriewongso. 2016. *Kata-kata Mutiara Andrie Wongso*. [On Line]. <http://www.andriewongso.com> [19 Oktober 2016]
- Anggota IKAPI. 2008. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Asmadi. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Azwar, S. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Beauty, S. dan Widodo, A. 2011. *Hubungan antara Peran Dosen Pembimbing dengan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan dalam Menghadapi Tugas Akhir Skripsi di Fakultas Ilmu Kesehatan UMS*. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah [On Line]. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id>. [16 Juni 2016]
- Budiarto, E. 2008. *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- Darmono dan Hasan, Ani M. 2002. *Menyelesaikan Skripsi Dalam Satu Semester*. Jakarta: Grasindo
- Davidson, G. C., Neale, J. M., dan Kring, A. M. 2006. *Psikologi Abnormal*. Ed 9. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gunawati, H., Hartanti, S., dan Listiara, A. 2006. *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro*. Semarang: Universitas Diponegoro [On Line]. <http://ejournal.undip.ac.id>. [23 Maret 2015]
- Hakim, T. 2005. *Belajar Secara Efektif: Panduan Menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan, dan Menentukan Cita-cita*. Jakarta: Rineka Cipta
- Halgin, R. dan Whitebourne, Krauss, S. 2010. *Psikologi Abnormal: Perspektif Klinis Pada Gangguan Psikologis*. Jakarta: Salemba Humanika

- Hardjana, A. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Isaac. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan* [On Line]. <http://www.digilib.unimus.ac.id/download.php>. [18 September 2016]
- Kriesniati, P., Yuniarti, dan Nohe. 2013. *Analisis Korelasi Somers'D Pada Data Tingkat Kenyamanan Siswa-Siswi SMP Plus Melati Samarinda*. Samarinda: Universitas Mulawarman [On Line]. <http://ejournal.unpatti.ac.id>. [9 April 2016]
- Kuraesin, N. D. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien yang Akan Menghadapi Operasi di RSUP Fatmawati Tahun 2009*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Kusnendar, F., Suwachid, dan Wijayanto, D. S. 2013. *Analisis Penghambat Penyelesaian Studi Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Pendidikan Teknik dan Kejuruan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret [On Line]. <http://eprints.uns.ac.id>. [21 April 2015]
- Lemeshow, S., Hosmer, David W., Klar, J., dan Lwanga, Steven K., 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Lukmantoro, T. 2010. *Tingkat Kecemasan Komunikasi Mahasiswa Dalam Lingkup Akademis*. Semarang: FISIP Universitas Diponegoro [On Line]. <http://eprints.undip.ac.id>. [21 April 2015]
- Mayer, D. 2008. *Overcoming School Anxiety: How To Help Your Child Deal With Separation, Test, Homework, Bullies, Math Phobia, and Other Worries*. United States of America: Amacom [On Line]. <http://dl.lux.bookfi.org>. [25 Maret 2015]
- McDowell, I. 2006. *Measuring Health: A Guide to Rating Scales and Questionnaires, Third Edition*. New York: Oxford University Press [On Line]. <http://a4ebm.org>. [18 April 2015]
- Nasir, A., Muhith, A., Sajidin, dan Mubarak, Wahit I. 2011. *Komunikasi dalam Keperawatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

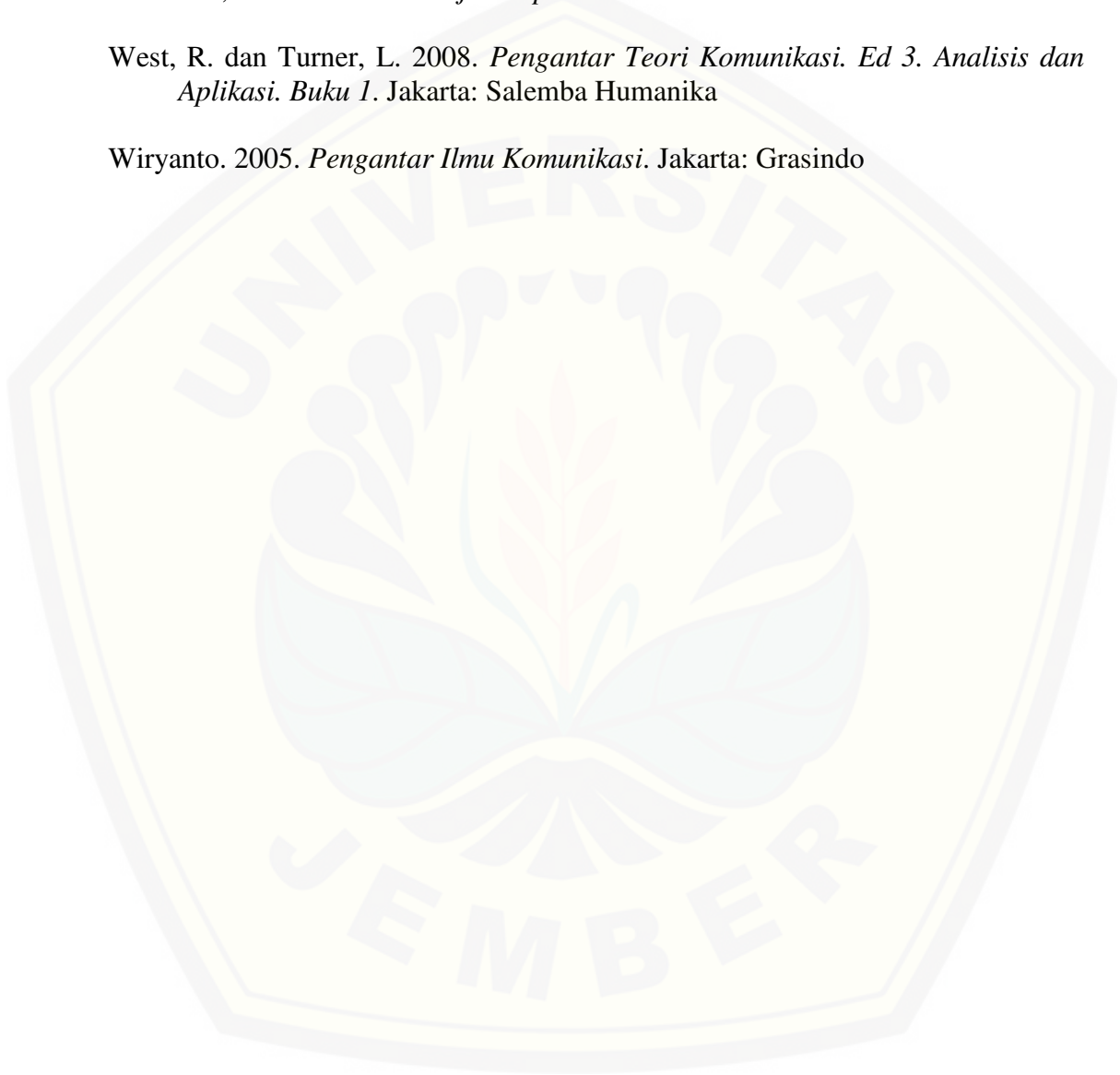
- Peraturan Menteri No. 49 Tahun 2014. *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Potter, P. A. dan Perry, A. G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Alih Bahasa oleh Yasmin Asih. Jakarta: EGC
- PSIK Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Universitas Jember: Program Studi Ilmu Keperawatan
- Purnomo, M.A. 2009. *Analisis Faktor Penyebab Kecemasan Mahasiswa Semester Akhir dan Upaya Solusinya (Tinjauan Bimbingan dan Konseling Islam)*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo [On Line]. <http://eprints.walisongo.ac.id>. [16 Juni 2016]
- Purwaningsih, Wahyu, M., Kardiwinata, M. P., dan Suari, W. 2013. *Pengaruh Pemberian Hatha Yoga dan Jogging Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Semester VIII PSIK FK Universitas Udayana*. Bali: Universitas Udayana [On Line]. <http://ojs.unud.ac.id>. [28 Maret 2015]
- Rohim, S. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santoso, S. 2010. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Santoso, S. 2015. *Menguasai Statistik NonParametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Stuart, G. W. & Sundeen, S. J. 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa. Ed 3*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Supratiknya, A. 1995. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius
- Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012. *Pendidikan Tinggi*. Presiden Republik Indonesia
- Universitas Jember. 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Jember University Press

Untari, I. dan Rohmawati. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Usia Pertengahan dalam Menghadapi Proses Menua (Aging Process)*, vol. 1 no. 2.. Surakarta: Jurnal Keperawatan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

Videbeck, S. L. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta EGC

West, R. dan Turner, L. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi. Ed 3. Analisis dan Aplikasi. Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika

Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo



LAMPIRAN



Lampiran A. Lembar *Informed***PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

Kepada:

Calon responden

Dengan hormat,

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Allusia Paradipta Chrysty

NIM : 092310101025

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jalan Mastrip Gang IV No. 63 Jember

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda bersedia menjadi responden, maka saya mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab beberapa pertanyaan yang saya lampirkan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Allusia Paradipta Chrysty

NIM 092310101025

Lampiran B. Lembar *Consent*

Kode responden:

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama:

Alamat:

Menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian dari:

Nama : Allusia Paradipta Chrysty

NIM : 092310101025

Program Studi : Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Judul : Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak dan resiko apapun pada saya. Peneliti sudah memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian yaitu untuk kepentingan ilmiah guna menyelesaikan tugas akhir. Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal yang belum dimengerti dan saya telah mendapatkan jawaban dengan jelas. Peneliti akan menjaga kerahasiaan jawaban dan pernyataan yang sudah saya berikan.

Dengan ini saya nyatakan dengan sukarela untuk ikut sebagai responden serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sadar dan sebenar-benarnya.

Jember, Juni 2016

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

Lampiran C. Kuesioner Penelitian**DAFTAR PERTANYAAN (KUESIONER)
HUBUNGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DENGAN KECEMASAN MAHASISWA SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Kode responden:

Tanggal:

KARAKTERISTIK MAHASISWA

1. Nama :
2. Usia : tahun
3. Angkatan :
4. Jenis kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan
5. Lama menempuh skripsi (dimulai sejak melakukan pemrograman) bulan
6. Tempat tinggal saat ini : a. Kost
b. Bersama keluarga
c. Lain-lain

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER KOMUNIKASI**INTERPERSONAL**

Sebelum mengisi pernyataan berikut, kami mohon kesediaan Anda membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian kuesioner ini.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
2. Berilah tanda check (√) atau silang (×) pada kolom yang tersedia, yaitu:
 - a. Selalu : Rutin dilakukan setiap hari
 - b. Sering : Rutin dilakukan tetapi pernah tidak dilakukan
 - c. Jarang : Pernah dilakukan tetapi lebih banyak diletakkan
 - d. Tidak pernah : Tidak pernah dilakukan sama sekali
3. Pilihlah jawaban sesuai dengan keadaan yang dialami setiap harinya.
4. Periksa kembali jawaban anda, jika ada yang belum terisi mohon untuk dilengkapi kembali.
5. Apabila terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti dapat menanyakannya kepada kami.
6. Terimakasih atas partisipasi anda dan selamat mengerjakan.

KUESIONER KOMUNIKASI INTERPERSONAL

No.	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya menjalin komunikasi yang baik dengan dosen pembimbing.				
2	Saya membanding-bandingkan dosen pembimbing satu dengan lainnya.				
3	Nasihat maupun saran dari dosen pembimbing saya terima dengan lapang dada untuk ditindak lanjuti.				
4	Saya mencoba memahami saran dari dosen pembimbing.				
5	Saya melakukan setiap hal secara hati-hati agar tidak menyinggung perasaan dosen pembimbing.				
6	Saya merasa dosen pembimbing mencoba memahami pendapat saya.				
7	Saya merasa dosen pembimbing tidak bersedia menyediakan waktu bagi saya untuk melakukan konsultasi.				
8	Pada akhir bimbingan, saya tidak membuat janji untuk melakukan pertemuan selanjutnya dengan dosen pembimbing.				
9	Saya merasa dosen pembimbing tidak memahami kesulitan saya dalam menyusun skripsi.				
10	Saya tidak memahami alasan dosen pembimbing kurang puas dengan hasil skripsi saya.				
11	Saya merasa dosen pembimbing memberikan perhatian yang cukup ketika saya berbicara.				
12	Saya merasa dosen pembimbing berusaha membantu mengarahkan saya selama proses bimbingan.				

13	Saya mencoba bertanya kepada dosen pembimbing ketika kurang mengerti akan pesan yang disampaikan.				
14	Saya mempersiapkan bahan yang akan disampaikan pada proses bimbingan sebelum menghadap dosen pembimbing.				
15	Saya merasa dosen pembimbing tidak memahami penjelasan saya.				
16	Saya merasa dosen pembimbing saat menasihati seperti menekan saya.				
17	Saya menyampaikan ide atau pendapat dengan lancar dan jelas.				
18	Saya melakukan perbaikan dalam pengerjaan skripsi sesuai dengan saran dosen pembimbing.				
19	Saya terbuka terhadap kritik maupun saran yang membangun dari dosen pembimbing demi perbaikan dalam penyusunan skripsi.				
20	Saya mengungkapkan pendapat atau gagasan kepada dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi.				
21	Saya menjawab dengan jujur setiap pertanyaan dari dosen pembimbing.				
22	Saya merasa dosen pembimbing kurang jelas dan rinci di dalam memberikan penjelasan mengenai materi skripsi.				
23	Saya merasa dosen pembimbing tidak memberikan evaluasi pada akhir bimbingan.				
24	Saya meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada dosen pembimbing.				
25	Saya merasa dosen pembimbing peduli terhadap kesulitan yang saya alami.				
26	Saya merasa dosen pembimbing marah ketika saya tidak dapat memahami materi skripsi.				

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER KECEMASAN

Sebelum mengisi pernyataan berikut, kami mohon kesediaan Anda membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian kuesioner ini.

1. Bacalah tiap pernyataan dan berilah tanda check (√) pada kolom yang menunjukkan apa yang anda rasakan saat ini, yaitu:
 - a. Tidak pernah : anda tidak merasakan sama sekali
 - b. Kadang-kadang : anda lebih banyak tidak merasakan hal tersebut atau sesekali anda merasakan hal tersebut
 - c. Sering : anda lebih banyak merasakan hal tersebut atau hampir setiap waktu anda merasakan hal tersebut
 - d. Selalu : anda merasakan dengan rutin setiap waktu
2. Tidak ada jawaban benar atau salah.
3. Jangan menghabiskan waktu terlalu lama saat mengerjakan setiap pernyataan tetapi berilah jawaban yang benar-benar menggambarkan perasaan anda saat ini.
4. Pilihlah jawaban sesuai dengan keadaan yang dialami saat mengerjakan skripsi.
5. Periksa kembali jawaban anda, jika ada yang belum terisi mohon untuk dilengkapi kembali.
6. Apabila terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti dapat menanyakannya kepada kami.
7. Terimakasih atas partisipasi anda dan selamat mengerjakan.

KUESIONER STATE-TRAIT ANXIETY INVENTORY (STAI)**KUESIONER EVALUASI DIRI**

NAMA _____ TANGGAL _____

No	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang- kadang	Sering	Selalu
1.	Saya merasa aman				
2.	Saya merasa tegang				
3.	Saya merasa tertekan				
4.	Saya merasa tentram				
5.	Saya merasa puas				
6.	Saya merasa ketakutan				
7.	Saya merasa nyaman				
8.	Saya merasa percaya diri				
9.	Saya merasa gugup				
10.	Saya merasa gelisah				
11.	Saya merasakan ragu-ragu				
12.	Saya merasa santai				
13.	Saya merasa puas sekali				
14.	Saya merasa cemas				
15.	Saya merasa bingung				
16.	Saya merasa mantap				
17.	Saya merasa senang				

(McDowell, 2006)

Lampiran D. Surat Pengantar Studi Pendahuluan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 808 /UN25.1.14/SP/2015 Jember, 31 Maret 2015
Lampiran : -
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Ketua PSIK
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Allusia Paradipta Chrysty
N I M : 092310101025
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
judul penelitian : Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
lokasi : PSIK Universitas Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan studi pendahuluan sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Ns. Lantih Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Lampiran E. Surat Keterangan Hasil Studi Pendahuluan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT KETERANGAN HASIL STUDI PENDAHULUAN

Nomor : 1815/UN25.1.14/SP/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Wantiyah, M.Kep
NIP : 198107122006042001
Jabatan : Sekretaris I

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Allusia Pradipta Chrysty
NIM : 092310101025
Judul : Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

Telah melaksanakan Studi Pendahuluan pada tanggal 18 Mei 2015 sampai 18 Juni 2015. Adapun hasil studi pendahuluan sebagai berikut :

1. Jumlah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang memprogram mata kuliah skripsi pada semester genap tahun akademik 2014/2015 berjumlah 99 mahasiswa.
2. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember yang memprogram mata kuliah skripsi pada semester genap tahun akademik 2014/2015 dari angkatan 2008 sebanyak 4 mahasiswa, angkatan 2009 sebanyak 7 mahasiswa, angkatan 2010 sebanyak 23 mahasiswa, angkatan 2011 sebanyak 52 mahasiswa, dan angkatan 2013 yang mengikuti program alih jenis sebanyak 13 mahasiswa.
3. Rata-rata lama penyusunan skripsi mahasiswa Program studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember angkatan 2008 adalah 1 tahun 1 bulan, lama penyusunan skripsi angkatan 2009 adalah 1 tahun 1 bulan, dan lama penyusunan skripsi angkatan 2010 adalah 8 bulan.
4. Wawancara terhadap 10 mahasiswa menunjukkan 9 mahasiswa di antaranya mengalami tanda-tanda kecemasan

Demikian surat keterangan hasil studi pendahuluan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Juni 2015
Sekretaris I

Ns. Wantiyah, M.Kep
NIP 19810712 200604 2 001

Lampiran F. Surat Pengantar Ijin Uji Validitas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jalan Kalimantan 1/93 - Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember (68121)

Telepon (0331) 337878, 322995, 322996, 331743 - Faksimil : (0331) 322995

Laman : fkm.unej.ac.id

Nomor : 1842 / UN.25.1.12 / SP/ 2016
Lampiran : -
Hal : **Pemberian Ijin Melakukan Uji Validitas**

19 Mei 2016

Yth. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Jember
Jember

Memperhatikan surat Saudara Nomor: 1892/UN25.1.14/SP/2016, tanggal 16 Mei 2016, perihal Ijin Melakukan Uji Validitas untuk penyusunan Skripsi, pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin kepada mahasiswa atas nama :

Nama : Allusia Paradipta Chrsty

NIM : 092310101025

Program Studi : Ilmu Keperawatan

melakukan kegiatan Uji Validitas di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Pembantu Dekan
Bidang Akademik,



Dr. Fakida Wahyu Ningtyias, S.KM., M.Kes.
NIP. 198010092005012002

Lampiran G. Surat Pengantar Ijin Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 2030/UN25.1.14/LT/2016

Jember, 24 Mei 2016

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua PSIK
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Allusia Paradipta Chrysty

N I M : 092310101025

keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian


judul penelitian : Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Menempuh Skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

lokasi : PSIK Universitas Jember

waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris I,

Ns. Wantiyah, M.Kep
NIP. 19810712 200604 2 001

Lampiran H. Surat Keterangan Pelaksanaan Uji Validitas

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegol Boto Kotak Pos 159 Jember 68121
Telepon (0331) 337878, 322995, 322996, 331743 Faksimile (0331) 322995
Laman : www.fkm.unej.ac.id

Nomor : *2268* / UN25.1.12 / SP / 2016 29 Juni 2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Melaksanakan Uji Validitas

Yth. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Jember
Jember

Menindaklanjuti surat Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember nomor 1892/UN25.1.14/SP/2016 perihal permohonan ijin melaksanakan uji validitas, maka kami sampaikan dengan hormat mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Allusia Paradipta Chrysty
NIM : 092310101025
Judul penelitian : Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Menempuh Skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember

telah selesai melaksanakan uji validitas di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember dalam waktu satu bulan.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Pembantu Dekan
Bidang Akademik,

Farida Wahyu Ningtyias, M.Kes.
NIP. 198010092005012002



Lampiran I. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 2597/UN25.1.14/LT/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Wantiyah, M.Kep
N I P : 19810712 200604 2 001
Jabatan : Sekretaris I

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Allusia Paradipta Chrysty
N I M : 092310101025
Judul Penelitian : Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Menempuh Skripsi di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember
Waktu : 24 Mei - 24 Juni 2016
D P U : Ns. Siswoyo, M.Kep
D P A : Ns. Dodi Wijaya, M.Kep

telah melaksanakan *penelitian* di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.





Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Juni 2016
Sekretaris I,Ns. Wantiyah, M.Kep
NIP 19810712 200604 2 001

Lampiran J. Lembar Bimbingan DPU

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

DPU : Ns. Siswoyo, M. Kep.

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
Senin, 23 Maret 2015	Konsultasi Judul	- Acc Judul - Karsul Bab I - Hr Reb 25/3-15	
Rabu 8 April 2015	Konsultasi BAB 1	- Rencu Rencu - Smt. - Rencu Rencu - Muli BB II & IV - Karsul Jud 0200.	
14 April 2015	Konsultasi BAB 1	- Rencu Rencu - Rencu Rencu - Rencu Rencu - Rencu Rencu - Rencu Rencu	
20 April 2015	Konsultasi BAB 1,2,3,4	- Rencu Rencu - Rencu Rencu - Rencu Rencu - Rencu Rencu	
		- Rencu Rencu - Rencu Rencu - Rencu Rencu	

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

DPU : Ns. Siswoyo, M. Kep.

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
11 Mei 2015	Konsultasi BAB 2, 3, 4, dan kuesioner	- Perbaiki Kuesioner - Perbaiki Sempro - Jangan lupa-lupa - Tenang!	
13 Mei 2015	Konsultasi Kuesioner	- Acc. Kuesioner. - Acc. Sempro	
27 Mei 2015	Konsultasi penghitungan sampel penelitian.	- Ayo uji. - Sempro - Sudah layak uji.	
4 April 2016	Konsultasi revisi seminar proposal	- Perbaiki Sem - Pro.	
12 Mei 2016	Revisi Seminar Proposal	- Perbaiki Sem - Sem - Sudah Uji Validitas,	
27 Mei 2016	Konsultasi Uji Validitas	- Layak - ke proposal	

Dst.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

DPU : Ns. Siswoyo, M. Kep.

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
Rabu, 22 Juni 2016	- Kumpul Hasil.	- Perbaiki cara penyajian data	
Kamis, 23 Juni 2016	Konsultasi Hasil		
Jumat, 24 Juni 2016	Konsultasi Hasil	ACC Sidelang	

Lampiran K. Lembar Bimbingan DPA

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

DPA : **Ns. Dodi Wijaya, M. Kep.**

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
Rabu, 25 Maret 2015	Konsultasi Judul	<ul style="list-style-type: none"> • Judul telah disetujui • Segera mengerjakan BAB 1 	
13 April 2015	Konsultasi BAB 1	<ul style="list-style-type: none"> - Revisi skala data? - Masalah ? 	
20 April 2015	Konsultasi BAB 1	Lanjut bab 2 & 3	
5 Mei 2015	Konsultasi Bab 1, 2 & 3	Revisi sesuai petunjuk.	
12 Mei 2015	Konsultasi Bab 2 dan 3	Lanjut bab 4	
25 Mei 2015	Konsultasi BAB 4	Perbaiki sesuai Saran	

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

DPA : Ns. Dodi Wijaya, M. Kep.

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
28 Mei 2015	Konsultasi BAB 1 dan kuesioner	<u>ACC DPA</u>	
11 Mei 2016	Konsultasi revisi proposal skripsi	Melanjutkan uji Validitas	
1 Juni 2016	Konsultasi hasil Uji Validitas	→ sebaran tidak merata pada jar dan unpa perlu dibarat ulang item butir soal dan di uji kembali	
9 Juni 2016	Konsultasi hasil Uji Validitas	- Kuesionernya diperbaiki - blue printnya dicetak ulang yg betul	
10 Juni 2016	Konsultasi perbaikan kuesioner dan blue-print.	DPA ACC melaksanakan penelitian	
23 Juni 2016	Konsultasi Hasil dan Pembahasan	Perbaiki Tata Tulis	

Lampiran M. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Komunikasi

Interpersonal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	126.30	154.326	.561	.889
P2	126.40	157.095	.457	.891
P3	126.05	154.366	.595	.888
P4	125.70	160.116	.471	.891
P5	125.60	158.568	.538	.890
P6	126.15	156.766	.644	.889
P7	126.20	157.326	.466	.890
P8	126.45	154.471	.526	.889
P9	126.10	160.411	.306	.893
P10	126.30	155.695	.489	.890
P11	126.10	156.411	.553	.889
P12	125.80	159.116	.428	.891
P13	125.95	157.524	.636	.889
P14	125.95	156.155	.746	.888
P15	125.95	152.366	.693	.887
P16	126.90	155.253	.415	.891
P17	125.95	158.682	.452	.891
P18	126.75	160.934	.211	.895
P19	126.55	160.682	.223	.894
P20	126.35	154.871	.555	.889
P21	126.15	158.345	.295	.894
P22	125.80	156.379	.615	.889
P23	125.95	163.734	.084	.896
P24	126.40	156.884	.469	.890

P25	125.65	158.450	.652	.890
P26	125.80	156.063	.637	.889
P27	125.95	155.734	.652	.888
P28	125.90	155.147	.602	.888
P29	126.30	166.432	-.055	.898
P30	126.15	156.871	.636	.889
P31	126.10	162.516	.136	.896
P32	126.45	154.261	.460	.890
P33	126.25	161.355	.156	.896
P34	126.50	158.579	.284	.894
P35	126.00	158.211	.490	.890
P36	126.45	172.787	-.406	.903
P37	126.20	154.589	.628	.888
P38	126.40	157.305	.277	.895
P39	126.10	155.253	.556	.889
P40	126.60	166.884	-.076	.900

Kesimpulan uji validitas kuesioner komunikasi interpersonal:

Terlihat dari 40 pernyataan, terdapat 14 pernyataan yang memiliki r hasil lebih rendah dari r tabel (0,444) dengan menggunakan $df = n - 2, 20 - 2 = 18$ pada tingkat kemaknaan 5%. Sehingga pernyataan P9, P12, P16, P18, P19, P21, P23, P29, P31, P33, P34, P36, P38, dan P40 dinyatakan tidak valid, sedangkan pernyataan yang valid terdapat 26 pernyataan yang kemudian akan dianalisis kembali dengan mengeluarkan pernyataan yang tidak valid.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	83.50	105.842	.669	.934
P2	83.60	110.358	.421	.937
P3	83.25	108.408	.538	.935
P4	82.90	111.779	.534	.936
P5	82.80	111.537	.497	.936
P6	83.35	108.239	.766	.933
P7	83.40	108.253	.592	.935
P8	83.65	105.397	.662	.934
P10	83.50	107.316	.574	.935
P11	83.30	107.800	.665	.934
P13	83.15	108.976	.757	.933
P14	83.15	108.345	.819	.933
P15	83.15	104.871	.763	.932
P17	83.15	111.608	.417	.937
P20	83.55	109.418	.460	.937
P22	83.00	109.263	.614	.934
P24	83.60	109.832	.457	.937
P25	82.85	110.766	.678	.934
P26	83.00	110.000	.554	.935
P27	83.15	108.450	.674	.934
P28	83.10	109.463	.512	.936
P30	83.35	108.239	.766	.933
P32	83.65	106.345	.517	.937
P35	83.20	110.589	.505	.936
P37	83.40	106.884	.691	.933
P39	83.30	108.958	.511	.936

Interpretasi uji reliabilitas kuesioner komunikasi interpersonal:

Uji reliabilitas yang digunakan pada kuesioner penelitian ini adalah dengan Alpha Cronbach. Jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliabel dan jika sebaliknya dinyatakan tidak reliabel. Pada uji reliabilitas ini alpha cronbach pada kuesioner komunikasi interpersonal adalah sebesar $0,937 > 0,6$ sehingga 26 pernyataan dinyatakan reliabel.



Lampiran N. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner State-Trait Anxiety Inventory (STAI)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	45.55	118.997	.102	.912
P2	45.05	111.629	.582	.903
P3	44.45	102.155	.808	.896
P4	44.90	106.621	.495	.906
P5	44.70	108.326	.642	.901
P6	45.40	113.832	.325	.909
P7	44.85	113.292	.348	.908
P8	44.90	109.989	.575	.903
P9	44.80	107.432	.578	.903
P10	45.05	108.050	.638	.901
P11	44.95	111.524	.497	.905
P12	44.50	104.368	.825	.896
P13	44.45	106.682	.759	.898
P14	44.50	111.737	.551	.904
P15	44.70	110.747	.470	.905
P16	44.45	108.787	.489	.905
P17	44.65	111.924	.526	.904
P18	44.40	110.358	.605	.902
P19	44.65	109.292	.586	.902
P20	44.95	108.471	.585	.902

Kesimpulan uji validitas kuesioner STAI:

Terlihat dari 20 pernyataan, terdapat tiga pernyataan yang memiliki r hasil lebih rendah dari r tabel (0,444) dengan menggunakan $df = n - 2$, $20 - 2 = 18$ pada tingkat kemaknaan 5%. Sehingga pernyataan P1, P6, dan P7 dinyatakan tidak valid, sedangkan pernyataan yang valid terdapat 17 pernyataan yang kemudian akan dianalisis kembali dengan mengeluarkan pernyataan yang tidak valid.



Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P2	39.40	94.989	.633	.910
P3	38.80	87.537	.774	.904
P4	39.25	91.671	.465	.916
P5	39.05	92.050	.677	.908
P8	39.25	94.303	.565	.911
P9	39.15	92.134	.559	.911
P10	39.40	91.937	.663	.908
P11	39.30	94.958	.537	.912
P12	38.85	89.292	.805	.904
P13	38.80	91.853	.710	.907
P14	38.85	96.239	.518	.912
P15	39.05	94.261	.502	.913
P16	38.80	92.379	.521	.913
P17	39.00	96.526	.486	.913
P18	38.75	94.618	.597	.910
P19	39.00	92.632	.640	.909
P20	39.30	92.642	.591	.910

Interpretasi uji reliabilitas kuesioner STAI:

Uji reliabilitas yang digunakan pada kuesioner penelitian ini adalah dengan *Alpha Cronbach*. Jika nilai alpha lebih besar dari 0,6 maka dinyatakan reliabel dan jika sebaliknya dinyatakan tidak reliabel. Pada uji reliabilitas ini *alpha cronbach* pada kuesioner STAI adalah sebesar $0,915 > 0,6$ sehingga 17 pernyataan dinyatakan reliabel.

Lampiran O. Hasil Analisa Data

HASIL UJI UNIVARIAT

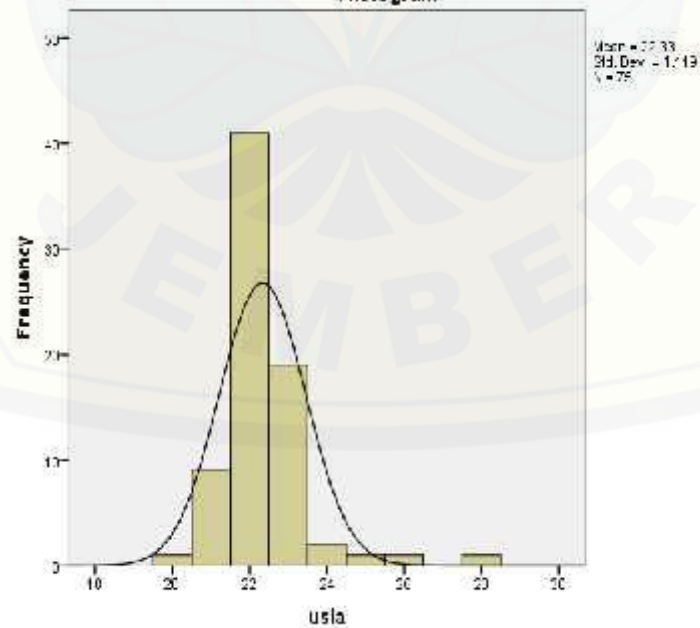
1. Karakteristik Responden

a. Usia

Statistics

Usia		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		22.33
Std. Error of Mean		.129
Median		22.00
Mode		22
Std. Deviation		1.119
Minimum		20
Maximum		28
Sum		1675

Histogram



Descriptives

		Statistic	Std. Error
	Mean	22.33	.129
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.08	
	Upper Bound	22.59	
	5% Trimmed Mean	22.23	
	Median	22.00	
	Variance	1.252	
usia	Std. Deviation	1.119	
	Minimum	20	
	Maximum	28	
	Range	8	
	Interquartile Range	1	
	Skewness	2.274	.277
	Kurtosis	9.400	.548

b. Jenis kelamin

jeniskelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	21	28.0	28.0	28.0
	perempuan	54	72.0	72.0	100.0
Total		75	100.0	100.0	

c. Lama menempuh skripsi

lamaprogram

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
6	32	42.7	42.7	42.7
12	29	38.7	38.7	81.3
18	7	9.3	9.3	90.7
Valid 30	4	5.3	5.3	96.0
42	2	2.7	2.7	98.7
48	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

d. Tempat tinggal saat ini

tempattinggal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
kost	61	81.3	81.3	81.3
Valid keluarga	14	18.7	18.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

2. Komunikasi Interpersonal

kategori komunikasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	25	33.3	33.3	33.3
Valid 1	49	65.3	65.3	98.7
2	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

a. Indikator komunikasi interpersonal 1

Respect				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	31	41.3	41.3	41.3
Valid 1	42	56.0	56.0	97.3
2	2	2.7	2.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

b. Indikator komunikasi interpersonal 2

Empathy				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	31	41.3	41.3	41.3
Valid 1	39	52.0	52.0	93.3
2	5	6.7	6.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

c. Indikator komunikasi interpersonal 3

Audible				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	30	40.0	40.0	40.0
Valid 1	37	49.3	49.3	89.3
2	8	10.7	10.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

d. Indikator komunikasi interpersonal 4

Clarity				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	37	49.3	49.3	49.3
1	36	48.0	48.0	97.3
2	2	2.7	2.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

e. Indikator komunikasi interpersonal 5

Humble				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	24	32.0	32.0	32.0
1	46	61.3	61.3	93.3
2	5	6.7	6.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

3. Kecemasan Mahasiswa dalam Menempuh Skripsi

kategori kecemasan				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	11	14.7	14.7	14.7
1	26	34.7	34.7	49.3
2	22	29.3	29.3	78.7
3	9	12.0	12.0	90.7
4	7	9.3	9.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

4. Karakteristik Responden berdasarkan Kecemasan

a. Usia

usia * kategori kecemasan Crosstabulation

		kategori kecemasan					Total
		0	1	2	3	4	
usia	Count	0	0	1	0	0	1
	20 % within usia	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	% of Total	0.0%	0.0%	1.3%	0.0%	0.0%	1.3%
	Count	2	2	3	2	0	9
	21 % within usia	22.2%	22.2%	33.3%	22.2%	0.0%	100.0%
	% of Total	2.7%	2.7%	4.0%	2.7%	0.0%	12.0%
	Count	4	17	12	6	2	41
	22 % within usia	9.8%	41.5%	29.3%	14.6%	4.9%	100.0%
	% of Total	5.3%	22.7%	16.0%	8.0%	2.7%	54.7%
	Count	5	5	4	1	4	19
	23 % within usia	26.3%	26.3%	21.1%	5.3%	21.1%	100.0%
	% of Total	6.7%	6.7%	5.3%	1.3%	5.3%	25.3%
	Count	0	1	0	0	1	2
	24 % within usia	0.0%	50.0%	0.0%	0.0%	50.0%	100.0%
	% of Total	0.0%	1.3%	0.0%	0.0%	1.3%	2.7%
	Count	0	0	1	0	0	1
	25 % within usia	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	% of Total	0.0%	0.0%	1.3%	0.0%	0.0%	1.3%
	Count	0	0	1	0	0	1
	26 % within usia	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
% of Total	0.0%	0.0%	1.3%	0.0%	0.0%	1.3%	
Count	0	1	0	0	0	1	
28 % within usia	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	
% of Total	0.0%	1.3%	0.0%	0.0%	0.0%	1.3%	
Count	11	26	22	9	7	75	
Total % within usia	14.7%	34.7%	29.3%	12.0%	9.3%	100.0%	
% of Total	14.7%	34.7%	29.3%	12.0%	9.3%	100.0%	

b. Jenis kelamin

jeniskelamin * kategori kecemasan Crosstabulation

		kategori kecemasan					Total	
		0	1	2	3	4		
jeniskelamin	laki-laki	Count	7	8	5	0	1	21
		% within jeniskelamin	33.3%	38.1%	23.8%	0.0%	4.8%	100.0%
		% of Total	9.3%	10.7%	6.7%	0.0%	1.3%	28.0%
	perempuan	Count	4	18	17	9	6	54
		% within jeniskelamin	7.4%	33.3%	31.5%	16.7%	11.1%	100.0%
		% of Total	5.3%	24.0%	22.7%	12.0%	8.0%	72.0%
Total		Count	11	26	22	9	7	75
		% within jeniskelamin	14.7%	34.7%	29.3%	12.0%	9.3%	100.0%
		% of Total	14.7%	34.7%	29.3%	12.0%	9.3%	100.0%

c. Lama menempuh skripsi

lamaprogram * kategori kecemasan Crosstabulation

		kategori kecemasan					Total	
		0	1	2	3	4		
6		Count	2	14	9	3	4	32
		% within lamaprogram	6.2%	43.8%	28.1%	9.4%	12.5%	100.0%
		% of Total	2.7%	18.7%	12.0%	4.0%	5.3%	42.7%
12		Count	7	11	7	4	0	29
		% within lamaprogram	24.1%	37.9%	24.1%	13.8%	0.0%	100.0%
		% of Total	9.3%	14.7%	9.3%	5.3%	0.0%	38.7%
18		Count	2	0	4	1	0	7
		% within lamaprogram	28.6%	0.0%	57.1%	14.3%	0.0%	100.0%
		% of Total	2.7%	0.0%	5.3%	1.3%	0.0%	9.3%
30		Count	0	1	0	1	2	4
		% within lamaprogram	0.0%	25.0%	0.0%	25.0%	50.0%	100.0%
		% of Total	0.0%	1.3%	0.0%	1.3%	2.7%	5.3%

	Count	0	0	1	0	1	2
42	% within lamaprogram	0.0%	0.0%	50.0%	0.0%	50.0%	100.0%
	% of Total	0.0%	0.0%	1.3%	0.0%	1.3%	2.7%
	Count	0	0	1	0	0	1
48	% within lamaprogram	0.0%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
	% of Total	0.0%	0.0%	1.3%	0.0%	0.0%	1.3%
	Count	11	26	22	9	7	75
Total	% within lamaprogram	14.7%	34.7%	29.3%	12.0%	9.3%	100.0%
	% of Total	14.7%	34.7%	29.3%	12.0%	9.3%	100.0%

d. Tempat tinggal saat ini

tempattinggal * kategori kecemasan Crosstabulation

		kategori kecemasan					Total
		0	1	2	3	4	
Tempattinggal	Count	8	25	16	5	7	61
	kost % within tempattinggal	13.1%	41.0%	26.2%	8.2%	11.5%	100.0%
	% of Total	10.7%	33.3%	21.3%	6.7%	9.3%	81.3%
keluarga	Count	3	1	6	4	0	14
	% within tempattinggal	21.4%	7.1%	42.9%	28.6%	0.0%	100.0%
	% of Total	4.0%	1.3%	8.0%	5.3%	0.0%	18.7%
Total	Count	11	26	22	9	7	75
	% within tempattinggal	14.7%	34.7%	29.3%	12.0%	9.3%	100.0%
	% of Total	14.7%	34.7%	29.3%	12.0%	9.3%	100.0%

e. Uji Normalitas Data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
usia	75	100.0%	0	0.0%	75	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
usia	Mean	22.33	.129	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.08	
		Upper Bound	22.59	
	5% Trimmed Mean	22.23		
	Median	22.00		
	Variance	1.252		
	Std. Deviation	1.119		
	Minimum	20		
	Maximum	28		
	Range	8		
	Interquartile Range	1		
	Skewness	2.274	.277	
	Kurtosis	9.400	.548	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
usia	.297	75	.000	.741	75	.000

a. Lilliefors Significance Correction

HASIL UJI BIVARIAT

1. Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Kecemasan Mahasiswa dalam Menempuh Skripsi

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kategori komunikasi * kategori kecemasan	75	100.0%	0	0.0%	75	100.0%

kategori komunikasi * kategori kecemasan Crosstabulation

Count

		kategori kecemasan					Total
		0	1	2	3	4	
kategori komunikasi	0	0	0	0	1	0	1
	1	4	15	18	6	6	49
	2	7	11	4	2	1	25
Total		11	26	22	9	7	75

Directional Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal	Symmetric	-.305	.093	-3.181	.001
	Somers' d kategori komunikasi Dependent	-.247	.077	-3.181	.001
	kategori kecemasan Dependent	-.400	.120	-3.181	.001

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

2. Hasil Uji Korelasi Somers

a. Menghitung nilai #(+) / agreement

$$\#(+)=\sum_{i=1}^{r-1}\sum_{j=1}^{k-1}n_{ij}\sum_{p=i+1}^r\sum_{q=j+1}^kn_{pq}=\sum_{i=1}^r n_{i.} N_{i.}^{+}$$

$N_{i.}^{+}$ = jumlah semua frekuensi yang ada di bawah dan kanan dari sel ke

ij, dimana i adalah baris dan j adalah kolom tertentu.

$$N_{11} = 15 + 18 + 6 + 6 + 11 + 4 + 2 + 1 = 63$$

$$N_{12} = 18 + 6 + 6 + 4 + 2 + 1 = 37$$

$$N_{13} = 6 + 6 + 4 + 2 + 1 = 15$$

$$N_{14} = 6 + 1 = 7$$

$$N_{21} = 11 + 4 + 2 + 1 = 18$$

$$N_{22} = 4 + 2 + 1 = 7$$

$$N_{23} = 2 + 1 = 3$$

$$N_{24} = 1$$

$$\begin{aligned}\#(+)&= (0 \times 63) + (0 \times 37) + (0 \times 15) + (1 \times 7) + (4 \times 18) + (15 \times 7) + \\ &\quad (18 \times 3) + (6 \times 1) + (6 \times 0) \\ &= 0 + 0 + 0 + 7 + 72 + 105 + 54 + 6 + 0\end{aligned}$$

$$\#(+)=244$$

b. Menghitung nilai #(-) / disagreement

$$\#(-) = \sum_{i=1}^{r-1} \sum_{j=1}^{k-1} n_{ij} \sum_{p=i+1}^r \sum_{q=j+1}^k n_{pq} = \sum_{i,j} n_{ij} N_{ij}^+$$

N_{ij}^+ = jumlah semua frekuensi yang ada di bawah dan kiri dari sel ke ij,

dimana i adalah baris dan j adalah kolom tertentu

$$N_{12} = 4 + 7 = 11$$

$$N_{13} = 4 + 15 + 7 + 11 = 37$$

$$N_{14} = 4 + 15 + 18 + 7 + 11 + 4 = 59$$

$$N_{15} = 4 + 15 + 18 + 7 + 11 + 4 + 2 = 67$$

$$N_{22} = 7$$

$$N_{23} = 7 + 11 = 18$$

$$N_{24} = 7 + 11 + 14 = 22$$

$$N_{25} = 7 + 11 + 4 + 2 = 24$$

$$\begin{aligned} \#(-) &= (0 \times 11) + (0 \times 37) + (1 \times 59) + (0 \times 67) + (15 \times 7) + (18 \times 18) + (6 \\ &\quad \times 22) + (6 \times 24) \end{aligned}$$

$$= 0 + 0 + 59 + 0 + 105 + 324 + 132 + 144$$

$$\#(-) = 764$$

c. Menghitung korelasi variabel komunikasi interpersonal dan kecemasan

$$\begin{aligned}r_B &= \frac{2 [\#(+)-\#(-)]}{N^2 - \sum_{j=1}^k C_j^2} \\&= \frac{2 [244 - 764]}{(75)^2 - [(11)^2 + (49)^2 + (25)^2]} \\&= \frac{2 \times (-520)}{5625 - (1 + 2401 + 625)} \\&= \frac{-1040}{2598} \\r_B &= -0,4\end{aligned}$$

Lampiran P. Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Kegiatan pemberian dan pengisian kuesioner oleh mahasiswa yang menempuh skripsi pada tanggal di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada tanggal 10 Juni 2016 oleh Allusia Paradipta Chrysty mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 2. Kegiatan pemberian dan pengisian kuesioner oleh mahasiswa yang menempuh skripsi pada tanggal di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada tanggal 13 Juni 2016 oleh Allusia Paradipta Chrysty mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember



Gambar 3. Kegiatan pemberian dan pengisian kuesioner oleh mahasiswa yang menempuh skripsi pada tanggal di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember pada tanggal 14 Juni 2016 oleh Allusia Paradipta Chrysty mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember